

**PERAN DAN EFEKTIVITAS BADAN USAHA MILIK DESA
DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Kasus BUMDES UJUB Desa Srowot, Kecamatan
Kalibagor, Kabupaten Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

**MOHAMAD KHOLIDIN
NIM. 2017201170**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohamad Kholidin
NIM : 2017201170
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Progam Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Peran dan Eektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus BUMDes UJUB Desa Srowot, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas)**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 20 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Mohamad Kholidin

NIM. 2017201170



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PERAN DAN EFEKTIVITAS BADAN USAHA MILIK DESA DALAM
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Kasus BUMDES UJUB Desa Srowot, Kecamatan Kalibagor,
Kabupaten Banyumas)**

Yang disusun oleh Mohamad Kholidin NIM 2017201170, Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 3 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Rahmini Hadi, S.E., M.Si.

NIP. 19701224 200501 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Ryan Fahmi Hikmat, S.E., M.M.

NIP. 19920328 202012 1 005

Pembimbing/Penguji

Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.

NIP. 19670815 199203 1 003

Purwokerto, 8 Juli 2024

Mengesahkan

Gesah,



Dr. M. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di-Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Mohamad Kholidin NIM 2017201170 yang berjudul:

**PERAN DAN EFEKTIVITAS BADAN USAHA MILIK DESA DALAM
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Kasus BUMDES UJUB Desa Srowot, Kecamatan Kalibagor,
Kabupaten Banyumas)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh selar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 20 Juni 2024

Pembimbing,



Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.

NIP. 19670815 199203 1 003

MOTTO

“ Restu dari ibu dan ayah adalah ridho dari Yang Maha Kuasa untuk setiap langkahku ”

(Mohamad Kholidin)

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاخْلُصْ لِي لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

“Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku”

(Q.S. Thaha : 25-28)



**PERAN DAN EFEKTIVITAS BADAN USAHA MILIK DESA
DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Kasus BUMDES Ujub Desa Srowot, Kec. Kalibagor, Kab. Banyumas)**

Mohamad Kholidin
NIM. 2017201170

E-mail : mohamadkholidin966@gmail.com
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Deklarasi Undang-Undang No. 32 tahun 2004, tentang pemerintahan. Pemerintah didorong untuk menerapkan prinsip-prinsip yang mengatur pemerintah daerah sendiri dalam sistem terdistribusi, suatu wilayah memperoleh otoritas atas suatu proses. Pemerintah mengharapkan standar kehidupan perekonomian masyarakat desa agar dapat mengalami perubahan dan peningkatan menuju desa yang berkembang dan mandiri. Desa dapat menciptakan usaha-usaha ekonomi yang dapat bermanfaat bagi perekonomian dan juga bisa meningkatkan kualitas masyarakat. Salah satu usaha desa yang mudah yaitu BUMDes. Badan Usaha Milik Desa merupakan sebuah inisiatif yang terdiri dari beberapa unit usaha yang dijalankan sesuai dengan sistem pemerintahan yang berlandaskan hukum dan kemudian dikelola oleh anggota masyarakat dengan tujuan mencapai peningkatan ekonomi yang signifikan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan lokasi penelitian di BUMDes UJUB Desa Srowot, Kec. Kalibagor, Kab. Banyumas. Peneliti menerapkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji triangulasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis deskriptif model yang dikembangkan Milles dan Huberman, dimulai dari reduksi data, penyajian data, hingga memperoleh kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BUMDes dalam masyarakat cukup baik namun belum maksimal, peran tersebut seperti adanya unit toko yang mampu melayani segala kebutuhan dasar masyarakat dan juga program pemberdayaan lembaga desa seperti LINMAS yang diberdayakan untuk bertugas setiap malam di BUMDes dan juga melegalisasi pupuk organik buatan POKMAS. BUMDes UJUB juga berhasil menambahkan Pendapatan Asli Desa (PADes) melalui beberapa unit usaha yang dijalankan. Untuk tingkat efektivitas BUMDes juga cukup maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat meskipun belum optimal.

Kata Kunci : Peran BUMDes, Eektivitas BUMDes, Kesejahteraan masyarakat

**ROLE AND EFFECTIVENESS OF VILLAGE-OWNED BUSINESSES IN
THE IMPROVEMENT OF COMMUNITY WELFARE**

*(Case study of BUMDes UJUB in Srowot Village, Kalibagor District, Banyumas
Regency)*

Mohamad Kholidin
NIM. 2017201170

E-mail : mohamadkholidin966@gmail.com

*Syaria Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

Declaration of Law No. 32 of 2004, on governance. Governments are encouraged to apply the principles that govern local self-government in a distributed system, where a region gains authority over a process. The government expects the economic standard of living of village communities to change and improve towards a developed and independent village. Villages can create economic enterprises that can benefit the economy and can also improve the quality of society. One of the easiest village businesses is BUMDes. BUMDes is an initiative consisting of several business units that are run in accordance with a government system based on law and then managed by community members with the aim of achieving significant economic improvement.

This research is a field research with the research location at BUMDes UJUB Srowot Village, Kalibagor Sub-District, Banyumas Regency. Researchers applied data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data validity test in this study used the triangulation test. While the data analysis technique used is descriptive analysis model developed by Milles and Huberman, starting from data reduction, data presentation, to obtaining conclusions.

The results show that the role of BUMDes in the community is quite good but not yet optimal, such as the existence of a shop unit that is able to serve all the basic needs of the community and also empowerment programs for village institutions such as LINMAS who are empowered to be on duty every night at BUMDes and also legalize organic fertilizer made by POKMAS. BUMDes UJUB has also succeeded in adding to the Village Original Income (PADes) through several business units. The level of effectiveness of BUMDes is also quite maximum in improving community welfare, although it is not yet optimal.

Keywords : Role of BUMDes , Effectiveness of BUMDes, Community welfare

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-aulyâ
----------------	---------	------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dhammah	ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif ditulis	ditulis	A
	جاهلية	ditulis	Jâhiliyyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	A
	تنسى	ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	I
	كريم	ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	U
	فروض	ditulis	Furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	bainaqum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif+lam

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

نوي الفروض	Ditulis	zawi al-furûd
------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “Peran dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus BUMDes UJUB Desa Srowot, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas)”.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti menyadari bahwa ada banyak do'a, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Sul Khan Chakim, M.Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Faozan, Lc., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Dr. Ahmad Dahlan, M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si., Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. H. Sochim. Lc., M.Si., Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Dosen Pembimbing Skripsi. Saya ucapkan terima kasih atas bimbingan, motivasi, dukungan, kesabaran, waktu dan pikiran untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Subhanahu wata'ala senantiasa memberikan perlindungan dan membalas segala kebaikan bapak.
13. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama perkuliahan.
14. Kedua orang tua yang peneliti cintai, harapkan do'a dan ridhonya, Bapak Miharjo dan Ibu Saminem. Terima kasih dan semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan, keselamatan, perlindungan dan rezeki yang berlimpah oleh Allah Subhanahu wata'ala.
15. Abah pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror yang telah memberikan doa, nasihat, dan peneliti harapkan barokahnya.
16. Bapak Apri Rudianto selaku Direktur Utama BUMDes UJUB Desa Srowot yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan bersedia dalam memberikan informasi terkait data penelitian.
17. Segenap Warga masyarakat Desa Srowot yang telah berkenan meluangkan waktu dan pendapatnya untuk proses wawancara
18. Diriku sendiri, terima kasih telah menang dari kemalasan dan bersedia berjuang sampai tahap akhir skripsi ini.

19. Saudara-saudara kandung Mba Suwarti, Siti Muthoharoh, Mas Rosid Nur Hidayat dan Rudi Yanto yang selalu membantu, memberikan dukungan, semangat, dan do'a serta memberikan hari-hari yang lebih berwarna dan bermakna bagi peneliti.
20. Teman-teman kelas Ekonomi Syariah D angkatan 2020, terima kasih telah memberikan warna di masa perkuliahan peneliti.
21. Serta semua pihak yang peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu. Terima kasih telah senantiasa memberikan do'a dan dukungan kepada peneliti dalam menyusun hingga menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyelesaian skripsi ini, sehingga peneliti mohon maaf dan mengharapkan kritik serta saran yang membangun agar skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca, amin.

Purwokerto, 20 Juni 2024



Mohamad Kholidin
NIM. 2017201170

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran	14
B. Efektivitas	16
1. Definisi Efektivitas	16
2. Ukuran Efektivitas	18
C. Badan Usaha Milik Desa	19
1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa	19
2. Tujuan Dan Fungsi Badan Usaha Milik Desa	21
3. Dasar Hukum Badan Usaha Milik Desa	21
4. Pengurus dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa	22
5. Klasifikasi Jenis usaha dalam BUMDes	22

	D. Kesejahteraan Masyarakat	23
	E. Kajian Pustaka	26
	F. Landasan Teologis	28
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	32
	B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan	33
	C. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
	D. Jenis dan Sumber Data.....	34
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
	F. Teknik Analisis Data	37
	G. Uji Keabsahan Data	38
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Desa Srowot	40
	1. Desa Srowot	40
	2. Kondisi Geografis Desa Srowot	41
	3. Gambaran Umum Demografis	43
	4. Sarana dan Prasarana	45
	5. Kelembagaan Dan Organisasi	47
	B. Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Usaha Jadi Untung Bersama (UJUB)	51
	C. Peran BUMDes dalam masyarakat Desa Srowot	53
	D. Analisis Epektifitas Program BUMDes dalam peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	56
	E. Peran dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam Kesejahteraan Masyarakat Desa Srowot.....	65
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	78
	B. Saran-saran.....	79
	DAFTAR PUSTAKA	80
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	83
	DAFTAR RIWYAT HIDUP	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data BUMDes di Provinsi Jawa Tengah.....	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1	Subjek dan Objek Penelitian.....	34
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Desa Srowot Tahun 2023	43
Tabel 4.2	Data penduduk menurut umur tahun 2023	43
Tabel 4.3	Data Penduduk menurut pendidikan tahun 2023.....	44
Tabel 4.4	Mata pencaharian penduduk Desa Srowot.....	45
Tabel 4.5	Jumlah sarana dan prasarana sosial dan Peribadatan Desa Srowot.....	46
Tabel 4.6	Jumlah pemerintahan Desa Srowot tahun 2023.....	48
Tabel 4.7	Susunan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) tahun 2023	48
Tabel 4.8	Struktur Kepengurusan BUMDes UJUB Desa Srowot periode 2021-2026	52
Tabel 4.9	Struktur Pengelola Program Unit usaha BUMDes tahun 2023 ..	61
Tabel 4.10	Perkembangan Tingkat Kesejahteraan Desa Srowot tahun 2021-2023.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Perkembangan Usaha BUMDes UJUB tahun 2023	55
Gambar 4.2	Data laporan penyertaan modal BUMdes dari tahun 2017-2023	58
Gambar 4.3	Laporan laba rugi BUMDes UJUB tahun 2023.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara.....	83
Lampiran 2	: Dokumentasi	85
Lampiran 3	: Surat perjanjian BUMDes dengan berbagai pihak	88
Lampiran 4	: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	90
Lampiran 5	: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	91
Lampiran 6	: Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)	92
Lampiran 7	: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif.....	93



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan suatu negara yang berada di benua Asia dan memiliki wilayah yang luas, wilayah itu terdiri dari berbagai pulau, provinsi, kota atau kabupaten, dan kelurahan atau desa. Namun negara Indonesia didominasi oleh sejumlah penduduk yang tinggal dipedesaan. Suatu desa adalah kumpulan masyarakat yang mempunyai batasan regional lingkungan yang memiliki kemampuan untuk mengelola dan menangani segala kebutuhan masyarakat berdasarkan adat istiadat setempat. Hal itu yang dianggap dan dihormati oleh sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia (Undang-Undang No.32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah pasal 1 ayat 12).

Deklarasi Undang-Undang No. 32 Tahun 2004, tentang pemerintahan. Pemerintah didorong untuk menerapkan prinsip-prinsip yang mengatur pemerintahan daerah sendiri dalam sistem terdistribusi, satu wilayah memperoleh otoritas atas suatu proses. Menyelenggarakan pemerintahan yang lebih efektif, kreatif, dan inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Redistribusi yaitu suatu sistem pemerintahan yang bertujuan untuk membiayai layanan sosial bagi masyarakat miskin dan ketimpangan sosial dimasyarakat. Pemerintah mengharapkan standar kehidupan perekonomian masyarakat desa agar dapat mengalami perubahan dan meningkatkan perekonomian masyarakatnya menuju desa yang lebih berkembang dan mandiri. Pembangunan adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan taraf kehidupan baik dalam lingkup masyarakat, bangsa, dan negara untuk mencapai tujuan nasional yang ditetapkan dalam pembukaan UUD 1945.

Desa berfungsi sebagai tolak ukur dalam kemajuan pembangunan negara. Pasalnya, mayoritas masyarakat Indonesia bertempat tinggal di daerah pedesaan, yang mempunyai dampak signifikan terhadap upaya

stabilitas negara. Desa dapat menciptakan usaha-usaha ekonomi yang dapat bermanfaat bagi perekonomian desa dan juga bisa meningkatkan kualitas masyarakat. Salah satu usaha desa yang mudah untuk meningkatkan perekonomian desa yaitu BUMDes. Karena BUMDes memiliki standar yang baik dalam meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat yang kurang inklusif. BUMDes merupakan suatu badan usaha yang dimiliki desa dan pengelolanya langsung dilakukan oleh masyarakat desa dan pemerintah desa (Muryanti, 2020). Keberadaan BUMDes diharapkan dapat memberikan dampak yang baik dalam hal kesejahteraan dan pendapatan suatu desa. Sebagaimana kita ketahui, tujuan utama didirikannya BUMDes merupakan untuk meningkatkan perekonomian dan menjamin kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat merupakan sebagai salah satu tolak ukur pembangunan suatu wilayah. Dengan adanya BUMDes diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di desa, baik dari segi pembangunan, perekonomian, barang, bahan pokok dan lapangan pekerjaan. Tujuan pembangunan daerah adalah untuk mewujudkan kehidupan yang lebih sejahtera, makmur, dan efektif. Serta perencanaan wilayah bisa dapat dilaksanakan dengan baik melalui berbagai program yang disiapkan baik oleh pemerintah maupun swasta (Tarigan, 2005, hal. 10).

Badan usaha milik desa adalah salah satu prioritas penting untuk mendukung berkembangnya pembangunan desa. Namun, banyak wilayah dalam penyelenggaraannya yang masih memiliki kendala dalam pembentukan dan pelaksanaannya. Salah satu faktor kendalanya yaitu rendahnya kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia pengelola yang masih belum mempunyai pengalaman dalam berwirausaha sehingga berdampak pada perkembangan unit usaha BUMDes (Rony, 2018). Dengan itu maka BUMDes harus dikelola oleh orang yang memiliki jiwa berbisnis yang tinggi, sehingga mampu bersaing dan berkembang seiring berjalannya waktu. Pengelola BUMDes juga harus memiliki komunikasi yang baik antar anggota dengan pengelola, karena dengan komunikasi yang baik antar

anggota suatu program lembaga dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan. Dengan itu BUMDes yang didirikan dapat menjalankan peran dan efektivitas bagi kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, jika suatu lembaga atau organisasi kurang atau tidak adanya komunikasi antar anggota suatu program dapat berantakan.

Pada saat ini jumlah BUMDes yang ada di Indonesia terdapat 50.671 BUMDes dan 5.254 BUMDESMA jadi total keseluruhan BUMDes yaitu 55.925 BUMDes. BUMDes dan BUMDESMA memiliki arti yang berbeda, perbedaannya BUMDes didirikan oleh satu desa sedangkan BUMDesa bersama didirikan lebih dari satu desa. Untuk setiap tahunnya BUMDes di Indonesia selalu mengalami perkembangan dan kemajuan yang tersebar di berbagai provinsi, seperti di provinsi Jawa Tengah BUMDes juga selalu mengalami kenaikan dan kemajuan. Hal itu dibuktikan dengan adanya data yang diinput dari sidesa.jatengprov.go.id, sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data BUMDes di provinsi Jawa Tengah tahun 2022-2023

No	Klasifikasi	Tahun	
		2022	2023
1.	Dasar	3053	2889
2.	Tumbuh	3273	3827
3.	Berkembang	370	483
4.	Maju	80	130
Jumlah (unit)		6776	7329

Sumber : [Sidesa.jatengprov.go.id](https://sidesa.jatengprov.go.id)

Berdasarkan data tersebut bisa kita ketahui bahwa jumlah BUMDes yang berada di provinsi Jawa Tengah selalu mengalami perkembangan setiap tahunnya. Data diatas merupakan data peningkatan BUMDes di Jawa Tengah dari tahun 2022-2023 yang diakses dari data sekunder yang diambil pada *website* <https://sidesa.jatengprov.go.id/BUMDes> dengan ringkasan sebagai berikut :

1. Pada tahun 2022 jumlah BUMDes di provinsi Jawa Tengah sebanyak 6776 unit, 3053 unit masih berklasifikasi dasar, tumbuh sebanyak 3273 unit, 370 unit berkembang, dan 80 unit dengan klasifikasi maju.
2. Pada tahun 2023 jumlah BUMDes sebanyak 7329 unit, 2889 unit masih berklasifikasi dasar, tumbuh sebanyak 3827 unit, 483 unit berkembang, dan 130 unit dengan klasifikasi maju.

Dalam provinsi Jawa Tengah terdapat banyak kabupaten yang mendirikan BUMDes, salah satunya yaitu Kabupaten Banyumas, Banyumas adalah kabupaten yang memiliki wilayah cukup luas. BUMDes di Kabupaten Banyumas tersebar luas di berbagai desa dan wilayah masing-masing. Perkembangan BUMDes di setiap desa bergantung pada Pedoman wilayahnya, seperti dalam Kabupaten Banyumas dengan pedoman peraturan No. 06 Tahun 2016 tentang usaha milik desa dan selanjutnya pedoman Bupati Kabupaten Banyumas dengan Nomor 29 Tahun 2020 tentang aturan pelaksanaan pedoman Daerah di Kabupaten Banyumas. Terdapat sekitar 272 kelurahan dari 301 kelurahan yang memiliki BUMDes di Pemerintah Kabupaten Banyumas.

BUMDes di Kabupaten Banyumas terdapat di berbagai Desa dan salah satunya ada di Desa Srowot. Setiap desa memiliki BUMDes yang klasifikasi berbeda-beda, ada yang klasifikasi dasar, tumbuh, berkembang dan juga klasifikasi maju. Klasifikasi tersebut merujuk pada tahapan atau tingkat perkembangan BUMDes berdasarkan berbagai kriteria seperti kinerja operasional, keberlanjutan dan dampak sosial-ekonomi yang dihasilkan. Perbedaannya sebagai berikut:

1. Klasifikasi Dasar

BUMDes pada tahap dasar pada umumnya baru didirikan atau masih dalam tahap awal pengembangan. Biasanya memiliki struktur organisasi sederhana dan fokus pada membangun kapasitas internal serta mendapatkan pembiayaan awal. Usaha yang dilakukan mungkin belum terdiversifikasi atau terfokus pada satu jenis kegiatan usaha.

2. Klasifikasi Tumbuh

Pada tahapan tumbuh BUMDes sudah mengalami peningkatan dalam kapasitas operasional dan pengelolaan. Mulai mendapatkan pengakuan lokal sebagai entitas ekonomi yang berkontribusi pada pembangunan desa.

3. Klasifikasi Berkembang

BUMDes pada tahap berkembang memiliki kinerja yang lebih stabil dan terorganisir dengan baik. Mampu mengelola beberapa jenis usaha dan telah menunjukkan dampak positif yang lebih besar terhadap ekonomi dan sosial masyarakat desa. Biasanya telah membangun jejaring dan kemitraan yang lebih luas.

4. Klasifikasi Maju

Pada tahap ini BUMDes telah mencapai tingkat keberlanjutan yang tinggi dan dapat beroperasi secara mandiri. Memiliki model bisnis yang inovatif dan efisien dalam pengelolaan sumber daya. Mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat desa secara berkelanjutan.

Desa Srowot merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kalibagor, jarak dari Desa Srowot ke pusat kota Purwokerto 21 km, sedangkan dari pusat Banyumas 4,8 km. Jarak yang jauh dari perkotaan menjadikan Desa Srowot harus hidup mandiri. Melihat kondisi desa yang terletak jauh dari perkotaan pemerintah berinisiatif untuk mendirikan sebuah lembaga perekonomian desa agar bisa menggerakkan roda perekonomian masyarakat desa, salah satunya adalah BUMDes. Desa Srowot memiliki BUMDes yang berklasifikasi sudah berjalan atau Berkembang. Desa Srowot memiliki banyak potensi, salah satunya adalah potensi aset tetap Sumber Daya Alam (SDA) yang cukup melimpah. Sumber Daya Alam (SDA) itu sendiri merupakan sumber kekayaan alam yang dapat dikelola dan berguna untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat setempat dan dapat juga berguna untuk memenuhi kemakmuran masyarakatnya. Potensi yang dimiliki Desa Srowot salah satunya yaitu penambangan pasir, karena

wilayah Desa Srowot berada dekat dengan aliran sungai Serayu sehingga banyak potensi yang beradal dari hasil tambang. Potensi tambang yang dimiliki Desa Srowot dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh seluruh penduduk desa guna untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya. Namun, pemerintah desa dan masyarakat setempat belum memanfaatkan potensi sumber daya alamnya secara optimal. Oleh karena itu, pemerintah Desa Srowot perlu melakukan pendekatan untuk membina berbagai potensi yang ada di desanya yang diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah Desa Srowot mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan daerah setempat sesuai dengan pedoman wilayah pemerintahan Banyumas yang berkaitan dengan BUMDes. Pembangunan BUMDes ini berdasarkan dengan pedoman peraturan desa Nomor 6 Tahun 2016 tentang pendirian badan usaha milik desa. BUMDes ini bernama Usaha Jadi Untung Bersama atau disingkat UJUB. Pembentukan BUMDes yang bernama UJUB ini dibangun atas dorongan dan inisiatif dari sekelompok Masyarakat di Desa Srowot yang diselesaikan melalui Musyawarah Desa (Musdes). Efektivitasnya dapat memberi dampak yang baik kepada BUMDes sebagai lembaga perekonomian desa yang memiliki tujuan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat dan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Efektivitas yang dilakukan harus sesuai dengan sasaran pertama serta kebijakan-kebijakan pendirian BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat desa. Upaya peningkatan pendapatan masyarakat merupakan suatu proses Peningkatan perekonomian masyarakat.

Di Kecamatan Kalibagor BUMDes UJUB Desa Srowot sudah lama beroperasi. BUMDes UJUB dibentuk sejak tahun 2015, akan tetapi baru bisa berjalan pada tahun 2017. Pada pengembangannya BUMDes ini mengalami beberapa kendala, misalnya tidak adanya arus kas untuk

menambah jenis usaha baru dan tidak pernah dibuatnya unit khusus BUMDes karena SDM yang kurang memiliki bekal dalam mengawasi BUMDes. Pembentukan BUMDes UJUB merupakan pendekatan bottom-up atau program yang didorong oleh aspirasi masyarakat dengan memperhatikan kebutuhan warga masyarakat, bukan pendekatan top-down atau paket program dari pemerintah pusat atau daerah.

BUMDes UJUB Desa Srowot memiliki 4 unit khusus yang diawasi dan dikelola dengan baik, antara lain: Unit UMKM, unit pertanian, unit toko dan unit peternakan. Keempat bidang usaha ini berada di bawah binaan BUMDes UJUB. Perlu anda ketahui bahwa unit toko merupakan unit utama yang diawasi oleh BUMDes. Tidak semua unit usaha yang dikelola oleh BUMDes UJUB dapat berjalan sesuai rencana. Saat ini yang bisa langsung dioperasikan dan dikelola hanya unit toko, untuk unit lainnya masih ditentukan oleh permodalan dan berbagai variabel lainnya, sehingga belum terlaksana. Meski saat ini belum semua unit usaha beroperasi, namun BUMDes ini merupakan salah satu BUMDes aktif di wilayah Banyumas yang cukup berkembang dan menjadi studi banding bagi BUMDes lain.

Berdasarkan wawancara pendahuluan yang dilakukan pada 03 Maret 2024 dengan direktur utama BUMDes yang bernama Apri Rudiyanto menyatakan bahwa sebelum adanya Covid-19 masih banyak BUMDes lain yang studi banding dengan BUMDes UJUB, tidak hanya dari dalam kota tapi dari luar kota juga banyak. Seperti dari Majenang, Brebes, dan dari Desa karangjati kemeranjen. Walaupun hanya unit toko yang berjalan, akan tetapi dalam memenejemen pengelolaannya BUMDes ini sangat baik. BUMDes UJUB juga sudah berkerja sama dengan beberapa pihak, seperti dengan SMK Negeri 1 Banyumas, Universitas Jendral Soedirman dan dengan lembaga- lembaga yang ada di desa.

Pada wilayah Banyumas BUMDes ini adalah BUMDes yang sudah aktif beroperasi dari tahun 2017. BUMDes UJUB dikenal sebagai Lembaga yang menjalankan departemen khusus secara efisien dan dapat menjadi studi banding bagi BUMDes lainnya yang berada di wilayah sekitar

Banyumas bahkan ada yang dari luar kota. Perkembangan BUMDes di Desa Srowot terlihat dari lahirnya sejumlah program usaha yang disesuaikan dengan potensi yang ada disekitarnya. Program-program tersebut meliputi unit UMKM, unit pertanian, unit toko dan unit perternakan. Tujuan dari didirikannya BUMDes sebagai badan usaha adalah untuk menambah Pendapatan Asli Daerah (PADes) dan dapat membuka lowongan pekerjaan atas bantuan pemerintah dari Desa Srowot.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas membuat peneliti tertarik melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui peran dan efektivitas program Badan Usaha Milik Desa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu judul yang peneliti ambil yaitu **“Peran Dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi kasus BUMDES UJUB Desa Srowot, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas)”**.

B. Definisi Operasional

1. Peran

Dalam bahasa Inggris, peran dikenal sebagai *‘role’*, yang didefinisikan sebagai tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu pekerjaan yang diberikan, yang menyiratkan tanggung jawab seseorang dalam suatu usaha atau tugas. Menurut Seyadi, peran badan usaha milik desa yaitu sebagai alat untuk pembangunan dan pengembangan perekonomian di desa, yang pada hakikatnya ditujukan guna meningkatkan perekonomian masyarakat dan kesejahteraan sosial (Seyadi, 2013). Dengan adanya BUMDes dapat memberikan dampak yang baik dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan suatu perekonomian masyarakat didesa. BUMDes juga dapat sebagai cara yang kuat dalam pembangunan ekonomi suatu desa dengan berskala nasional.

Dari pengertian tersebut BUMDes diharapkan mampu menjadi sebuah lembaga yang bisa menjadi alat untuk pembangunan dan

peningkatan perekonomian masyarakat. Dengan mengembangkan potensi desa, antara lain potensi manusia dan potensi sumber daya alam. Apabila suatu potensi alam dikelola dengan baik itu akan menambah penghasilan desa. Untuk potensi sumber daya manusia juga tidak kalah penting, sebab BUMDes itu dikelola oleh masyarakat itu sendiri, jadi diharapkan mampu menciptakan jiwa berbisnis yang tinggi. Agar bisa bersaing dan berkembang sesuai dengan berjalannya waktu. Dengan itu BUMDes dapat meningkatkan laju perekonomian masyarakat desa.

2. Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris “efektif” yang artinya keberhasilan atau sesuatu yang dijalankan dengan benar dan baik. Efektivitas memiliki hubungan antara output dan tujuan. Kaitannya adalah apabila output yang dihasilkan sesuai dengan tujuan perencanaan sejak awal, maka suatu kegiatan atau program dapat dikatakan efektif. Efektif menunjukkan bahwa tahapannya sudah mencapai titik tujuan. Suatu kegiatan atau program dapat digolongkan efektif apabila kinerja yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan perencanaan awal atau disebut tujuan. Efektivitas merupakan derajat keberhasilan pada sektor publik, disebut efektif jika suatu kegiatan atau program tersebut memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat yang merupakan sasaran yang telah direncanakan.

3. Badan usaha milik desa (BUMDes)

Menurut KBBI, Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes terdiri dari beberapa istilah, yaitu : Badan usaha yang dapat diartikan sebagai suatu kesatuan hukum, khusus, dan ekonomis yang bertujuan untuk menghasilkan manfaat atau keuntungan. Sedangkan, kata milik dapat berarti sebagai kepemilikan yang tidak permanen atau sumber daya dari suatu desa. Desa merupakan satuan wilayah lokal yang mempunyai batas wilayah yang mempunyai kemampuan mengelola dan mengurus pemerintahannya sendiri.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa BUMDes merupakan lembaga sosial berbadan hukum yang dikelola langsung oleh masyarakat desa dan didirikan oleh pemerintah desa. Dengan tujuan guna meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakatnya. BUMDes juga dirancang dengan mempertimbangkan segala kebutuhan dan kemampuan yang ada di desa. Dengan demikian, BUMDes dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa yang dibuat berdasarkan kebutuhan di daerah setempat dan juga potensi yang ada di desa tersebut.

4. Kesejahteraan masyarakat

Menurut Undang-Undang No. 11 tahun 2009, Kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi dimana kebutuhan mental, material, dan sosial masyarakat itu terpenuhi sehingga masyarakat dapat menjalani kehidupan yang lebih baik dan dapat berkembang dengan memenuhi fungsi sosialnya. Kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu tolak ukur pembangunan suatu wilayah. Kesejahteraan masyarakat juga dilihat dari berbagai bidang pembangunannya, diantaranya yaitu pendidikan, sosial, budaya dan ekonomi. Dari semua bidang-bidang tersebut pemerintah harus selalu meningkatkan pelayanan di setiap daerahnya, Karena itu termasuk dalam bentuk dari tujuan pemerintah dalam negara itu sendiri.

Menurut (Sutomo, 2006:12), kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan kesejahteraan secara sosial terdiri dari tiga unsur, diantaranya: pertama, sejauh mana permasalahan sosial dapat dikelola; Kedua, ruang lingkup pemenuhan kebutuhan, dan Ketiga, ruang lingkup kesempatan bagi individu, komunitas, keluarga, dan masyarakat. Pembangunan dan pengembangan suatu perekonomian di desa diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik dari segi barang, bahan pokok dan lapangan pekerjaan. Pembangunan suatu wilayah bertujuan untuk membuat kehidupan yang lebih makmur,

efektif serta sejahtera dan bisa mewujudkan rencana- rencana yang sudah di targetkan untuk mencapai sebuah kesejahteraan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dirumuskan beberapa permasalahan yang akan menjadi pembahasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran badan usaha milik desa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Srowot ?
2. Bagaimana efektivitas program kinerja badan usaha milik desa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Srowot ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk melakukan analisis terhadap peran badan usaha milik desa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Srowot.
 - b. Untuk melakukan analisis terhadap efektivitas program kinerja badan usaha milik desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Srowot.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuandalam bidang ekonomi. Dan juga dapat menambah informasi penting untuk mempengaruhi pemikiran khususnya dalam penambahan pengetahuan ilmu ekonomi tentang program usaha yang dimiliki desa guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bagi penulis, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan pemahaman mengenai peran dan kinerja BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- b. Secara Praktis

- 1) Untuk suatu lembaga, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada saat pembuatan suatu peraturan yang bersifat pengembangan masyarakat untuk mampu memberikan inovatif dan motifasi yang tinggi pada proses perkembangan potensi BUMDes.
- 2) Untuk umum, penelitian ini mampu memberikan saran pada bidang tertentu yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dialami BUMDes sehingga terserapnya informasi penting dalam perkembangan BUMDes.
- 3) Untuk peneliti, penelitian ini mampu dikembangkan dan dievaluasi secara lanjut sehingga menambah informasi alternatif yang dimanfaatkan untuk penelitian lanjut khususnya bagi peneliti dengan permasalahan serupa.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, antara lain: bagian awal, bagian utama, dan bagian ketiga atau akhir. Dalam bagian awal berisi tentang bagian awal mula skripsi yang terdiri dari sampul depan/luar, sampul dalam judul skripsi, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan, dan daftar lampiran.

Pada bagian utama berisikan 5 bab pembahasan, yaitu:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari landasan teori, landasan teologis dan kajian pustaka.

Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, bab ini berisi dari hasil penelitian, yang berupa gambaran umum mengenai hasil dan analisis dari peran dan efektivitas badan usaha milik desa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Antara lain yaitu berupa data, analisis data beserta pembahasannya secara signifikan.

Bab V Penutup, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran, dan kata penutup sebagai akhir dari pembahasan.

Bagian akhir skripsi ini merupakan bagian akhir yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, serta daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran

Peran adalah aktivitas yang sedang dilakukan atau diselesaikan. Peran diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki status sosial dalam suatu lembaga. Peran yang harus dijalankan suatu lembaga biasanya diatur oleh undang-undang atau resolusi yang menjelaskan misi lembaga tersebut. Terdapat dua jenis peran, diantaranya peran yang dilakukan (*actual role*) dan peran yang diharapkan (*expected role*). Dalam peran terdapat faktor pendukung dan penghambat (N Afilaily, 2022: 2).

Menurut terminology peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa (Syamsir, Torang, 2004: 86).

Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah aspek dinamis dari kedudukan seseorang. Ketika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia sedang menjalankan peran tertentu. Kewajiban sendiri adalah hal-hal yang harus dilaksanakan oleh setiap individu dalam menjalani kehidupannya (Nuruni, Kustini, Vol. 7, 2011: 1). Dalam kamus bahasa Indonesia, peran juga dijelaskan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kejadian.

Penjelasan Kozier Berbara teori peran terbagi menjadi tiga golongan yaitu :

1. Peran merupakan kumpulan perilaku yang diantisipasi oleh orang lain terhadap individu berdasarkan posisi atau kedudukan dalam suatu sistem.
2. Peran dipengaruhi oleh kondisi sosial baik dari dalam maupun luar, dan cenderung bersifat stabil.
3. Peran adalah manifestasi perilaku yang diantisipasi dari seseorang dalam konteks situasi sosial tertentu.

Dari beberapa pengertian peran tersebut peneliti menyimpulkan bahwa konsep peran mencakup sikap atau perilaku dari seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu disuatu lembaga atau organisasi yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang. Hal ini juga melibatkan pemahaman terhadap eksistensi perempuan, termasuk peran-peran tradisional dalam keluarga seperti sebagai istri, pendamping suami, pengendali rumah tangga, ibu atau orang tua, pendidik, dan sebagai fondasi emosional serta ketenangan sebagai anggota masyarakat.

Seyadi menjelaskan bahwa peran BUMDes, yaitu sebagai alat pengembangan dan peluang pembangunan, yang pada awalnya hanya untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi dan sosial (Seyadi, 2013). Tetapi BUMDes memberikan dampak positif terhadap proses peningkatan taraf hidup masyarakat. Peran BUMDes sebagai otoritas pembangunan yang kuat di tingkat ekonomi nasional dalam meningkatkan proses perekonomian masyarakat. BUMDes juga harus memberikan perhatian yang lebih besar pada proses pendapatan untuk masyarakat guna mencapai kesejahteraan keluarga. Pendapat tersebut menyimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa memiliki peran yang signifikan dalam mencapai tujuan ekonomi yang tinggi dalam memanfaatkan potensi desa, baik dari segi sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Hal ini juga melibatkan pembangunan jiwa kewirausahaan di lingkungan pedesaan, karena pengelola BUMDes berasal dari masyarakat setempat. Dukungan dari kinerja BUMDes diharapkan dapat meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat.

Teori peran adalah sebuah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang memandang sebagian besar aktivitas sehari-hari kita sebagai aktor yang dikategorikan secara sosial. Menurut teori ini, dalam hubungan sosial, skenario sebenarnya dibangun oleh masyarakat dan mendefinisikan peran apa yang diharapkan dari setiap orang dan bagaimana caranya.

B. Efektivitas

1. Definisi Efektivitas

Efektivitas pada umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Secara mendasar, efektivitas mencerminkan sejauh mana organisasi mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Ini mengacu pada seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan, dengan seberapa baik seseorang menghasilkan output sesuai dengan harapan. Dengan kata lain, jika suatu tugas dapat diselesaikan sesuai rencana, maka dapat dianggap efektif tanpa memperhitungkan waktu, tenaga, dan faktor lainnya. Efektivitas pelaksanaan kebijakan otonomi daerah mengacu pada sejauh mana pemerintah daerah dapat mewujudkan, meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, serta melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Hal ini mencakup pelaksanaan pembangunan serta penyelesaian berbagai masalah yang muncul dalam konteks otonomi daerah.

Mahmoudi menegaskan (2005: 92), efektivitas adalah hubungan antara output dan outcome, dan semakin tinggi kontribusi output untuk mencapai outcome, maka semakin efektif suatu program dalam sebuah lembaga. Efektivitas berpusat pada hasil, program, kegiatan, dan output seharusnya berhasil jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dalam mengukur tingkat efektivitas pelaksanaan program BUMDes, peneliti menggunakan indikator efektivitas program yang terdiri dari beberapa indikator, antara lain pemahaman program, tujuan, waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan yang nyata, berdasarkan teori efektivitas program dari Eddie Sutirno (2007: 125-126).

Menurut Sutrisno (2007: 125-126), untuk menilai keefektifan suatu program, kita mengidentifikasi hasil studi yang dilakukan oleh para ahli mengenai ukuran keefektifan program di dalam sebuah organisasi, seperti :

- a. Pemahaman Program, Evaluasi sejauh mana masyarakat memahami aktivitas program.
- b. Tepat Sasaran atau Tujuan, Penilaian terhadap pencapaian atau realisasi tujuan yang diinginkan.
- c. Tepat Waktu: Evaluasi dampak program terhadap penggunaan waktu dalam penyelenggaraan layanan.
- d. Tercapainya Tujuan: Mengukur prestasi dalam mencapai tujuan program yang telah ditetapkan.
- e. Perubahan Nyata: Penilaian terhadap dampak dan perubahan yang nyata yang dihasilkan oleh program bagi masyarakat.

Suatu organisasi dianggap mencapai tingkat efektivitas yang tinggi ketika terbebas dari berbagai karakteristik ketidakefektifan. Model ketidakefektifan menjadi relevan ketika kriteria efektivitas tidak dapat diidentifikasi atau disepakati bersama, dan ketika diperlukan pengembangan strategi pada organisasi secara sistematis. Pendekatan terhadap efektivitas organisasi didasarkan pada teori sistem dan dimensi waktu. Menurut teori sistem, efektivitas organisasi harus mampu menggambarkan siklus input dan output proses secara menyeluruh, serta menjalin hubungan timbal balik yang harmonis dengan lingkungan yang lebih luas. Sementara itu, menurut teori dimensi waktu, organisasi dianggap sebagai bagian dari sistem yang lebih besar (lingkungan), melalui berbagai periode waktu dalam mengambil sumber daya, memprosesnya, dan menghasilkan produk akhir yang akan dikembalikan ke lingkungan.

2. Ukuran Efektivitas

Konsep efektivitas juga dapat diukur dengan memeriksa hasil yang dicapai oleh organisasi atau lembaga dan menilai apakah organisasi tersebut dapat secara efisien mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sebuah lembaga yang berhasil mencapai tujuannya dapat diklasifikasikan sebagai organisasi yang dikelola dengan baik, meskipun biaya untuk mencapai tujuan tersebut tidak disebutkan dalam kriteria efektivitas. Efektivitas hanya mempertimbangkan apakah tujuan yang ditetapkan dalam program atau kegiatan telah tercapai (Ulum, 2004: 294).

Efektivitas sebuah organisasi merujuk pada seberapa suksesnya organisasi tersebut dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Daft, 2010:13). Menurut Makmur (2015), dikutip oleh (Najidah, dkk.2019), menyatakan bahwa ada beberapa ukuran efektifitas yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik program mencapai tujuan. Berikut adalah beberapa indikator efektifitas yang dapat digunakan untuk mengukur efektifitas suatu program.

a. Ketetapan perhitungan biaya

Dengan kata lain, dalam hal pemanfaatan biaya tidak ada kekurangan dan kelebihan sehingga operasi dan penyelesaian dilakukan dengan baik.

b. Ketetapan berfikir

Merupakan suatu yang diharapkan bahwa karyawan yang memiliki tanggungjawab bisa menjalankan tugas dengan baik dan berkerja sama dengan baik untuk mencapai hasil yang optimal.

c. Ketetapan tujuan

Merupakan sebuah tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya untuk kegiatan, yang akan membantu memastikan bahwa kegiatan yang baik akan terus dilakukan dalam jangka waktu yang panjang.

d. Ketetapan sasaran

Merupakan ketetapan dalam menentukan sasaran, suatu organisasi jika dalam menentukan sasaran tidak tepat atau salah pasti akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan.

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat ke efektivitasan sebuah organisasi, peneliti menggunakan empat indikator tersebut. Dengan menggunakan empat indikator ini peneliti lebih mudah untuk mengukur tingkat ke efektivitasan suatu organisasi. Selain itu, indikator ini sesuai dengan fokus penelitian untuk menguji efektivitas organisasi nirlaba, yang lebih menekankan pada peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial daripada keuntungan finansial individual (Armia, 2002).

C. Badan Usaha Milik Desa

1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam kamus besar bahasa Indonesia terdiri dari berbagai kata diantara nya, Badan usaha adalah unit yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis yang memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan atau pendapatan, Milik adalah kepemilikan atau penguasaan sementara. Sedangkan desa merupakan unit teritorial yang ditempati oleh masyarakat yang rata-rata sudah berkeluarga dan memiliki kebijakan pemerintahan sendiri.

BUMDes merupakan sebuah inisiatif yang terdiri dari beberapa program usaha yang dijalankan bersama sesuai dengan sistem pemerintahan yang berdasarkan hukum, dan kemudian dikelola oleh anggota masyarakat dengan tujuan mencapai peningkatan ekonomi yang signifikan. BUMDes juga sebuah lembaga usaha di mana sebagian besar atau seluruh aset modalnya disediakan oleh pihak desa melalui dana desa secara langsung, yang diperoleh dari kepemilikan desa yang dikelola secara bijaksana. Layanan jasa dan program usaha yang dijalankan oleh BUMDes bertujuan utamanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Dengan demikian BUMDes terdiri dari beberapa program bisnis yang beroperasi bersama di bawah sistem pemerintahan berdasarkan hukum, dan dikelola oleh anggota masyarakat hingga tercapai peningkatan yang signifikan dalam sektor ekonomi. Dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014, tentang badan usaha milik daerah (selanjutnya disebut BUMDes) merupakan sebuah lembaga yang modalnya itu dibiayai dari pemerintah desa. Permodalan itu bentuk dari kerjasama untuk mengelola sumber daya atau potensi yang dimiliki desa, administrasi dan kegiatan usaha lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan dukungan pemerintah desa dan kesejahteraan di daerah setempat (Heri Kamaroshid, 2016).

Ada 7 ciri utama yang membedakan BUMDes dari lembaga ekonomi komersial pada umumnya, diantaranya :

- a. Bimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama
- b. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil)
- c. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (local wisdom)
- d. Jenis usaha yang dijalankan berdasarkan potensi yang ada, atau dari informasi pasar
- e. Keuntungan yang diperoleh digunakan untuk kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa
- f. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes
- g. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, anggota, BPD).

Dari penjelasan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa BUMDes adalah suatu entitas yang didirikan oleh masyarakat dan pemerintah desa, yang kemudian dikelola bersama oleh pemerintah desa dan masyarakat untuk mendapatkan keuntungan bersama sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Desa.

2. Tujuan Dan Fungsi Badan Usaha Milik Desa

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa merupakan fungsi agar bisa mewujudkan pengelolaan ekonomi produktif didesa. Pengelolaan yang dilakukan secara produktif, kooperatif, partisipatif dan transparan. Oleh sebab itu, perlunya pengkajian yang terus menerus agar dalam pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan efektif, efisien, dan profesional untuk mencapai tujuan BUMDes. Ada beberapa tujuan pendirian BUMDes, antara lain:

- a. Mendorong pembangunan ekonomi perdesaan.
- b. Menambah pendapatan asli daerah.
- c. Mengelola penanganan sumber daya atau potensi desa.
- d. Menjadi fasilitator pertumbuhan dan pemerataan perekonomian di desa.

3. Dasar Hukum Badan Usaha Milik Desa

Aturan dalam pembentukan BUMDes ditetapkan dalam beberapa undang-undang, diantaranya :

- a. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 87 sampai Pasal 90.
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 132 sampai Pasal 142.
- c. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- d. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pedoman Tata Tertib Dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa Pasal 88 dan Pasal 89.

4. Pengurus dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa

Organisasi BUMDes tidak bisa sama dengan organisasi Pemerintah Desa. Agar pengelolaannya tidak tercampur dengan

pemerintah desa. Stuktur pengurus organisasi pengelola BUMDes terdiri dari :

- a. Penasihat
- b. Pelaksana operasional, dan
- c. Pengawasan

Sistem operasional BUMDes harus dipilih oleh masyarakat desa dengan cara musyawarah desa yang sesuai dengan Surat Keputusan tentang pedoman tata tertib musyawarah desa dan mekanisme pengambilan keputusan. Agar pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, aparat desa dan masyarakat dapat memiliki pemahaman dan kesadaran yang sama, maka diperlukan penjelasan prinsip-prinsip operasional BUMDes secara rinci.

5. Klasifikasi Jenis usaha dalam BUMDes

Jenis-jenis usaha yang terdapat dalam BUMDes diuraikan dalam bagian Keempat Pasal 19 Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengelolaan, dan Pengurusan, serta Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, sebagai berikut :

a. BUMDes *Banking*

Jenis usaha ini berfokus pada layanan perbankan atau lembaga keuangan mikro, sebenarnya jenis usaha ini muncul lebih awal daripada jenis usaha lainnya, bahkan sebelum istilah "BUMDes" itu sendiri dipopulerkan. BUMDes menginisiasi program ini dengan menawarkan suku bunga yang lebih rendah daripada yang diberikan oleh rentenir desa atau bank-bank konvensional kepada masyarakat desa.

b. BUMDes *Serving*

Jenis usaha ini pada umumnya berbentuk bisnis sosial yang menyediakan layanan publik kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Contoh dari layanan publik ini mencakup penyediaan listrik, air, penyediaan lumbung pangan, sumber daya lokal, atau teknologi tepat guna lainnya.

c. BUMDes *Renting*

Jenis usaha ini dapat berupa penyewaan barang, alat transportasi, toko, gedung, perkakas pesta, aset tanah dan barang sewaan lainnya yang bermaksud memperoleh keuntungan bagi BUMDes dan PAD.

d. BUMDes *Brokering*

Badan Usaha Desa bisa menjalankan jenis usaha seperti jasa pembayaran listrik, pasar desa dan jasa lainnya.

e. BUMDes *Trading*

Jenis usaha ini BUMDes menyediakan kebutuhan pokok dan sarana produksi pertanian. Jenis usaha ini merupakan bisnis sederhana, berskala lokal dan berlingkup internal desa, yakni melayani kebutuhan warga setempat.

D. Kesejahteraan Masyarakat

1. Definisi Kesejahteraan Masyarakat

Dalam Undang-Undang No. 11 tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, mental, dan sosial. Agar masyarakat dapat hidup dengan layak dan mampu mengembangkan diri sehingga bisa melakukan fungsi sosialnya. Kesejahteraan masyarakat setempat merupakan subjek konsentrasi dalam urusan ekonomi dalam kesejahteraan masyarakat, suatu pemeriksaan yang mengatur kerjasama moneter yang bertujuan untuk melacak kondisi pemanfaatan aset secara efektif. Dari penjelasan di atas, maka sangat mungkin beralasan bahwa kesejahteraan masyarakat setempat merupakan suatu kebahagiaan jangka panjang atau pengakuan atas keinginan setiap kelompok atau individu dalam seluruh aktivitasnya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memperoleh keadilan keuangan yang merata (Hyman dalam Sukanto , 2001:41).

Kesejahteraan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, diantaranya aspek sosial, budaya, teknologi dan ekonomi. Bidang-bidang ini harus terus dikembangkan lebih lanjut oleh pemerintah daerah dengan mempertimbangkan tujuan bangsa itu sendiri. Ukuran kesejahteraan yang hanya dilihat dari penanda terkait uang sering kali tidak memberikan proporsi total tingkat kesejahteraan masyarakat karena lemahnya poin-poin keuangan tersebut. Maka dari itu, Beckerman membagi indikator kesejahteraan penduduk ke dalam tiga kategori berikut:

- a. Kelompok yang ingin mengubah cara penghitungan pendapatan nasional menjadi lebih baik, seperti yang diusulkan oleh Colin Clark, Gilbert, dan Canbys, untuk membandingkan tingkat kesejahteraan masyarakat di dua negara.
- b. Kelompok yang ingin menyesuaikan pendapatan nasional untuk memperhitungkan tingkat inflasi yang berbeda di berbagai negara.
- c. Sebuah kelompok yang ingin membandingkan kesejahteraan warga negara berdasarkan data non-moneter.

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Dalam menentukan kesejahteraan masyarakat pemerintah harus memperhatikan indikator kesejahteraan. Indikator kesejahteraan masyarakat menurut BKKBN mempunyai lima indikator yang seharusnya dicapai oleh masyarakat yang dapat dikatakan sebagai masyarakat sejahtera, Diantaranya : Suatu masyarakat bisa beribadah sesuai keyakinan masing-masing, Seluruh anggota keluarga bisa makan sekurang-kurangnya dua kali atau lebih dalam sehari, memiliki pakaian yang layak dipakai dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat memiliki pendidikan dan pekerjaan yang menetap untuk kepala keluarga, lantai rumah bukan terbuat dari tanah, dan memperoleh KB modern bagi yang ingin mengikuti program KB (Sub Direktorat Statistik, 2008). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator kesejahteraan menurut Sub Direktorat Statistik (2008), Sebagai berikut :

- a. Pendapatan, dalam hal ini pendapatan berarti berdasarkan pendapatan masing-masing kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga. Didistribusikan untuk pengeluaran konsumsi, kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan material lainnya yang bersifat material. Ukuran pendapatan terbagi dalam tiga kategori yaitu :
- 1) Rendah, (kurang dari Rp. 1.000.000)
 - 2) Sedang, (Rp. 1.000.000 sampai Rp. 5.000.000)
 - 3) Tinggi (lebih dari Rp. 5.000.000)
- b. Konsumsi pengeluaran, salah satu indikator kesejahteraan masyarakat yaitu pola konsumsi dalam rumah tangga. Apabila jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah pengeluaran untuk konsumsi keluarga itu sudah termasuk sejahtera. Besar dan kecilnya jumlah pengeluaran bisa mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat.
- c. Pendidikan, yang merupakan lembaga peningkatan kualitas sumber daya manusia yang diberikan mulai dari kanak-kanak hingga dewasa yang berfungsi sebagai wujud membentuk pribadi yang mandiri.
- d. Kesehatan. Indikator kesejahteraan dalam bidang *Human Development index* (HDI) ataupun indek pembangunan manusia (IPM) termasuk tolak ukur yang sangat penting membandingkan keberhasilan pembangunan sumber daya manusia antar Negara. Sub indikator pada kesehatan yaitu, angka Harapan Hidup, angka kelahiran.
- e. Perumahan Masyarakat. Berdasarkan Biro Pusat Statistik perumahan masyarakat yang tergolong dalam kategori sejahtera ialah tempat berlindung atau rumah tersebut adalah milik sendiri, dengan luas lantai lebih dari 10 meter, berlantai, dinding, dan atap yang baik serta layak.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang relevan dengan peran dan efektivitas badan usaha milik desa (BUMDES) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang menghasilkan temuan penelitian yang berbeda. Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai bahan referensi dapat dilihat dibawah ini yang menunjukkan perbandingan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang, di antaranya adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Peran dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Blang Krueng Aceh Besar. (Nikmah Sholihati,2020)	Kesimpulan penelitian ini mengungkapkan bahwa BUMDes mempunyai peran dan efektifitas tersendiri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hal ini cukup berhasil dicapai sesuai tujuan BUMDes sendiri. Namun BUMDes belum bisa memberikan manfaat yang adil kepada masyarakat dari indikator tingkat kesejahteraan masyarakat.	Persamaan: Membahas Peran dan Efektivitas Badan usaha milik desa, Kesejahteraan masyarakat. Perbedaan: Berada pada lokasi penelitian dan waktu penelitian.
2	Peran dan Kontribusi Badan Usaha Millik Desa (BUMDes)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes tersebut telah cukup sangat	Persamaan: Membahas Peran badan usaha milik desa, dan

	<p>Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. (Sartika Rani, 2018)</p>	<p>berperan dan berkontribusi bagi masyarakat hanya saja belum dapat dikatakan maksimal, Karena masih adanya ketimpangan kesejahteraan antar masyarakat, sehingga BUMDes tersebut belum memberikan kinerja yang maksimal.</p>	<p>kesejahteraan masyarakat. Perbedaan: variabel Kontribusi, menurut perspektif islam, lokasi penelitian dan waktu penelitian.</p>
3	<p>Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). (Edy Yusuf Agunggunanto,Fitria Arianti,Edi Wibowo Kushaetono,Darwanto. 2016).</p>	<p>Dalam penelitian ini prngelolaan BUMDes masih kurang maksimal, karena masih banyak kendala, diantaranya yaitu terkait keterbatasan modal untuk menjalankan bisnis yang beragam dan tingkat wawasan atau pengetahuan masyarakat didesa rendah terkait pentingnya mendirikan kelompok usaha.</p>	<p>Persamaan : Membahas tentang badan usaha milik desa Perbedaan: Judul dan Variabel penelitian, lokasi penelitian.</p>
4	<p>Peranan Badan Usaha Milik desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi pada BUMDes Di Gunung kidul,Yogyakarta. (Maria Rosa Ratna Sari Anggreani, 2010)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Setelah adanya BUMDes tidak di pungkiri membawa perubahan pada bidang sosial dan ekonomi.Jenis penelitian ini menggunakan</p>	<p>Persamaan : Membahas Peranan BUMDes Sebagai fasilitator dalam mengalami peningkatan Kesejahteraan Perbedaan :</p>

		dekriptif kualitatif dan metodenya yaitu metode analisis isi (<i>content analysis</i>)	Terletak pada judul penelitian, lokasi penelitian, Variabel X efektivitas Program BUMDES.
5	Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Singih Tri Atmojo, 2015)	Kesimpulan dari penelitian ini merupakan peran-peran pemberdayaan yang dilakukan untuk masyarakat menengah ke bawah. Dapat memberi kucuran dana atau modal usaha oleh BUMDes AlMadina. Akan tetapi BUMDes belum memaksimalkan pada peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Persamaan : Membahas mengenai Peran BUMDes, kesejahteraan masyarakat dan metode penelitian Perbedaan: Objek penelitian, waktu penelitian dan penggunaan variabel terikat.

Sumber : Data Diolah (2024)

F. Landasan Teologis

Dalam bidang ekonomi, kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran agama islam. Kesejahteraan merupakan bagian dari *rahmatan lil alamin* yang diajarkan oleh agama tersebut. Namun, kesejahteraan dalam islam bukanlah tanpa syarat untuk mencapainya (Agung Eka Purwana, 2014). Dalam islam jika seseorang mengikuti perintah Allah SWT dan menjauhi larangnya, mereka akan mendapatkan kesejahteraan tersebut. Hal ini terkandung dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Barang siapa yang mengerjakan kebaikan baik laki-laki maupun perempuan dalam beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami berikan balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (Qs. Al-Nahl/16: 97).

Kesejahteraan memiliki banyak arti yang dimana semua orang pasti mempunyai definisi tentang arti kesejahteraan. Dalam kehidupan yang disebut syariah merupakan ajaran yang didasarkan pada ajaran islam. Konsep islam tentang *fallah* (Kesejahteraan manusia) dan *hayatan thayyiban* (kehidupan yang baik) adalah dasar dari tujuan tersebut. Tujuan dari ekonomi islam sendiri mengarah pada tercapainya kesejahteraan, kebaikan, keutamaan serta menghapus kesengsaraan dan kerugian. Hal tersebut tentunya demi kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kesejahteraan dunia tidak terlepas dari terwujudnya kualitas hidup yang meliputi kesejahteraan harta saja, namun juga kesejahteraan dalam aspek sosial juga diperlukan. Menurut Umer Chapra yang dikutip (Fadhilah, Nur. 2021) menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan syariat Islam dengan kemaslahatan, bahwasannya tujuan utama dari ekonomi Islam adalah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*fallah*). Sebagaimana secara terperinci bahwa tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Kesejahteraan ekonomi merupakan kesejahteraan yang mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
2. Kesejahteraan yaitu tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, tempat tinggal, pakaian, pendidikan, kesehatan, keamanan serta terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dalam bidang ekonomi.

Menurut imam Al-Ghazali, kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu: agama (*al-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan

(*nasl*), harta atau kekayaan (*maal*) dan intelek atau akal (*aql*). Ia menitikberatkan bahwa sesuai tuntutan wahyu, “kebaikan dunia ini dan akhirat (*maslahat al-din wa al-dunya*) merupakan tujuan utamanya.” (Adiwarman, 2012).

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesejahteraan dalam Ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi saja, tetapi juga terpenuhinya kebutuhan spiritual. Sedangkan kebutuhan menurut Islam adalah kebutuhan yang didasarkan pada tiga kebutuhan dasar, seperti yang diungkapkan ilmuwan Islam Al-Syathibi yaitu:

a) Kebutuhan Primer (*Al-Dharuriyah*)

Kebutuhan primer atau *Al Dharuriyah* merupakan sesuatu yang harus ada untuk eksistensinya manusia atau dengan kata lain tidak sempurna kehidupan manusia, bila tingkat kebutuhan ini tidak terpenuhi, akan terancam keselamatan umat manusia. Keperluan dan perlindungan *al-dharuriyyah* ini dalam buku *ushul fiqh*, termasuk As-syathibi, membagi menjadi lima hal, yaitu pemenuhan keperluan serta perlindungan yang diperlukan untuk keselamatan agama, keselamatan jiwa, keselamatan akal, keselamatan keturunan serta terjaga dan terlindunginya harga diri dan kehormatan seseorang dan keselamatan serta perlindungan atas harta kekayaan yang dikuasai atau dimiliki seseorang (Abubakar, 2012:40).

b) Kebutuhan Sekunder (*Al-Hajiyyah*)

Menurut (Tholhah, 2009:163) *Al-Hajiyyah* Merupakan suatu kebutuhan dimana apabila tidak terwujudnya kebutuhan ini tidak sampai mengancam keselamatannya, namun akan mengalami kesulitan dan kesukaran bahkan mungkin berkepanjangan, tetapi tidak sampai ketingkat menyebabkan kepunahan atau sama sekali tidak berdaya atau

dapat dikatakan seperti kebutuhan-kebutuhan yang wajar, seperti kebutuhan penerangan, kebutuhan pendidikan dan lain sebagainya.

c) Kebutuhan Tersier (*Al-Tahsinniyyah*)

Adalah suatu keperluan dan perlindungan yang diperlukan agar kehidupan menjadi nyaman dan lebih nyaman lagi tanpa terpenuhinya kebutuhan tersebut kehidupan tidak akan rusak dan juga tidak akan menimbulkan kesulitan. Kebutuhan ini sebagai penyempurna dari dua tingkatan kebutuhan sebelumnya, ia bersifat pelengkap dalam kehidupan mukallaf, yang dititik beratkan pada masalah etika dan estetika dalam kehidupan (Yusuf al-Qadharawi, 2009:79).



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sebagaimana dinyatakan oleh Creswell bahwa metode penelitian merupakan suatu proses kegiatan dengan melakukan pengumpulan data, analisis data, dan memberikan interpretasi yang berhubungan dengan tujuan suatu penelitian (Sugiyono, 2021, p. 2). Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian “Peran Dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi kasus BUMDES UJUB Desa Srowot, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas)” adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam dan langsung ke tempat penelitian yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mendapatkan berbagai macam data yang terdapat di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti secara lugas melengkapi persepsi di lapangan dan menggandeng informan yang menjadi sumber informasi untuk mendapatkan informasi yang obyektif. Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung melakukan pengamatan di lapangan dan berinteraksi bersama informan yang menjadi sumber data guna memperoleh data yang obyektif, mendalam, dan mengandung makna.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang secara langsung atau tidak langsung mencari makna, wawasan, dan pemahaman terhadap suatu peristiwa, fenomena atau kehidupan manusia dan relevan dengan konteks atau lingkungan umum yang diteliti (Hikmat, 2014:328). Instrumen dalam penelitian kualitatif yaitu orang/*human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu, peneliti harus mempunyai wawasan yang luas & bekal teori agar dapat menganalisis, bertanya, memotret, dan melakukan kontruksi pada situasi sosial yang diteliti sehingga menjadi lebih jelas dan

bermakna. Selain itu, peneliti juga menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data dalam upaya pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, sehingga penelitian ini akan lebih difokuskan pada fenomena yang dipilih.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Yang bernama Usaha Jadi Untung Bersama atau disingkat UJUB, Desa Srowot, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas. Peneliti memilih BUMDes ini dikarenakan BUMDes UJUB yang berada di Desa Srowot merupakan BUMDes yang sudah berjalan lancar dari tahun 2017. Selain itu, BUMDes UJUB juga sudah sering menjadi tempat *studi banding* bagi BUMDes lain yang berada di sekitar wilayah Banyumasan Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari 2024 sampai dengan Juni 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Moleong (2010: 132) subjek penelitian merupakan sebagai informan penelitian, subjek penelitian yaitu masyarakat. Masyarakat diminta sebagai bahan untuk mengutarakan informasi pada situasi atau kondisi tertentu sesuai dengan keperluan yang ingin diketahui peneliti.

Sedangkan objek merupakan fokus tujuan ilmiah guna mendapatkan data dengan tujuan dan tanggap yang diperlukan berhubungan dengan hal-hal objektif, valid dan reliabel terkait dengan variabel penelitian, (Sugiyono, 2017:41). Objek pada penelitian ini merupakan Badan usaha milik desa (BUMDes) UJUB, yaitu lebih detail bilamana dipandang menurut peran dan level keefektifitasan BUMDes tersebut.

Tabel 3.1
Subjek dan Objek Penelitian

No	Subjek	%	Jumlah Subjek
1.	Masyarakat umum	75 %	
	a. Pengguna fasilitas		8 Orang
	b. Bukan pengguna fasilitas		7 orang
2.	Pemerintah Desa	10 %	2 orang
3.	Pengelola BUMDES	10 %	2 orang
4.	Akademisi	5 %	1 orang
	Total	100%	20 orang

Sumber : data diolah (2024)

D. Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang digunakan, diantaranya:

1. Sumber Data Primer

Data primer pada penelitian ini langsung diperoleh dari sumbernya, informan yang secara langsung memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian, bisa berbentuk kata-kata dan tindakan informan dengan cara diamati serta diwawancarai. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data primer dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2021, p. 296). Data primer pada penelitian ini yaitu tokoh masyarakat atau masyarakat yang mempunyai keterkaitan secara terus-menerus dengan BUMDes.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung. Dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dapat diambil dari beberapa sumber kepustakaan lain yang mendukung data primer yang didapatkan melalui pencarian-pencarian

mendalam. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari catatan, internet, jurnal, skripsi, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian ini. Data sekunder ini juga bisa seperti buku, laporan keuangan BUMDes, data terkait kesejahteraan, profil desa ataupun data penduduk masyarakat yang dapat diambil di kantor kelurahan desa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam suatu penelitian. Hal ini karena tujuan utama dalam suatu penelitian adalah memperoleh data. Dengan mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti akan memperoleh data yang sesuai standar data yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti menerapkan teknik pengumpulan data dalam tiga tahap, yaitu tahap wawancara, observasi dan diakhiri dengan dokumentasi.

1. Wawancara

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode wawancara, yang merupakan sebuah interaksi tatap muka antara peneliti dan narasumber, di mana peneliti secara langsung mengajukan pertanyaan tentang subjek yang diteliti dan telah direncanakan sebelumnya (Yusuf, 2014:372). Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yang mengizinkan peneliti untuk berinteraksi secara bebas tanpa menggunakan panduan wawancara yang telah disusun dengan sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2017:23).

Peneliti memilih empat kelompok informan untuk di wawancarai terkait dengan isu penelitian. Kelompok pertama adalah anggota masyarakat umum, baik yang terlibat langsung dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) maupun yang tidak. Kelompok kedua terdiri dari perangkat desa, termasuk Kepala Desa dan Sekretaris Desa. Kelompok ketiga mencakup kepala BUMDes atau kepala unit pengelola, sementara kelompok keempat terdiri dari akademisi dalam bidang kebijakan publik.

Metode penentuan informan yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *proportional sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 83), *proportional sampling* adalah pendekatan sampling yang merata, di mana peneliti mengambil sampel dari setiap kelompok dalam populasi dengan jumlah yang ditentukan oleh peneliti (Arikunto, 2010: 98). Dalam penelitian ini, informan yang dipilih meliputi masyarakat umum, pemerintahan Desa, pengelola BUMDes, dan akademisi kebijakan publik. Total sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 20 orang.

2. Observasi

Metode observasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung di lapangan, diperoleh langsung dari tempat penelitian dan data observasi bisa berbeda-beda. Hasil observasi dapat berupa gambaran sikap, tindakan, tingkah laku, perilaku dan interaksi secara umum dengan orang. Selain itu juga terdapat komunikasi antar anggota organisasi (Raco, 2010).

Observasi, menurut Sugiyono (2017:145), merupakan proses yang kompleks yang melibatkan berbagai proses biologis dan psikologis, termasuk proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah Observasi *Non Partisipatif*, di mana peneliti tidak aktif terlibat namun hanya mengamati objek penelitian sejauh penglihatan. Data yang dikumpulkan dari observasi ini mencakup gambaran umum tentang tingkat indikator kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam bidang perumahan dan lingkungan.

3. Dokumentasi

Studi dokumen diterapkan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, ataupun karya monumental dari seseorang. Dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif Invalid source specified*. Raco mengemukakan bahwa dokumen dapat berupa material yang tertulis yang tersimpan. Dokumen juga dapat berupa *memorabilia* atau korespondensi, atau juga berupa audiovisual. Dengan

menggunakan teknik ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada. Hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/ dapat dipercaya ketika didukung oleh dokumen yang berbentuk tulisan, gambar dan berbentuk karya.

F. Teknik Analisis Data

Menurut (Bogdan dan Biklen, 1982) yang dikutip oleh (Meleong 2017: 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa saja yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Berikut adalah proses teknik analisis data menurut Milles dan Huberman yang dimulai dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/verification* .

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam tahap reduksi data, peneliti akan merangkum, memilah dan memilih hal – hal pokok, kemudian memfokuskan pada hal – hal yang penting, mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya ketika dibutuhkan. Dalam melakukan reduksi data, dapat dibantu dengan alat elektronik seperti komputer mini, dengan memberi kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan tahap atau proses berpikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan dan keluasan, serta wawasan yang mendalam.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah peneliti melakukan pengumpulan dan reduksi data, tahap selanjutnya yaitu menyajikan atau mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, *flowchart*, dan

sejenisnya. Miles and Huberman dalam Buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Sugiyono, 2021, p. 325) menyatakan bahwa seringkali penyajian data dalam penelitian kualitatif melalui teks yang bersifat naratif. Dan kemudian juga menyarankan bahwa dalam mendisplaykan atau menyajikan data selain menggunakan teks yang bersifat naratif, dapat berupa matrik, grafik, jejaring kerja (*network*) dan *chart*. Dengan melakukan penyajian data, peneliti akan lebih mudah dalam memahami apa yang telah terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk membuktikan adanya kesesuaian antara data yang diteliti dengan kenyataan, maka perlunya keabsahan data dan temuan, sehingga menjadi benar dan valid. Dalam penelitian ini dalam menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengumpulan data untuk mengetahui data yang dipeloreh meluas tidak konsisten, kontradiksi. Dengan teknik tringulasi ini akan lebih meingkatkan kekuatan data (Sugiyono, 2018: 479). Menurut Denzin (1978) dalam triangulasi terbagi menjadi empat teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.

Dalam Triangulasi merupakan alternatif untuk menemukan titik terang antara yang telah dihasilkan dari penelitian berupa data-data yang memanfaatkan keempat teknik yang sehingga diharapkan dapat

membandingkan beberapa kesamaan pandangan, pendapat dan pemikir. Dan hal yang paling terpenting dalam triangulasi adalah dapat menemukan alasan-alasan dalam mengetahui perbedaan-perbedaan yang ditemukan. Untuk dapat menemukan hal tersebut peneliti dapat melakukan cara sebagai berikut.

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan;
 - a) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data;
 - b) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan.

Triangulasi ini merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan tersebut dalam konteks studi dalam pengumpulan data dari beberapa pandangan atau dengan kata lain dengan triangulasi dapat merecek temuan dan membandingkannya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

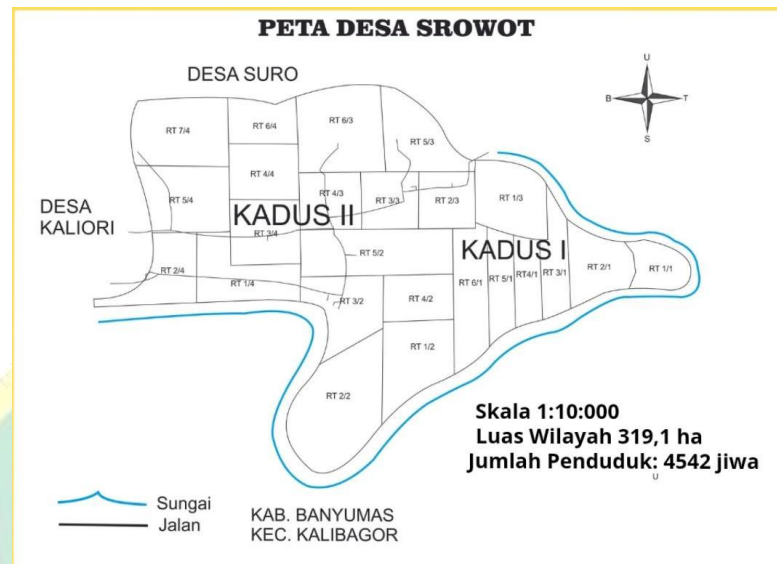
A. Gambaran Umum Desa Srowot

1. Desa Srowot

Desa Srowot adalah sebuah desa di Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini terletak dipaling ujung Timur dan selatan kecamatan kalibagor. Perbatasan desa ini rata-rata berbatasan dengan sungai serayu, hanya daerah utara dan barat yang berbatasan dengan desa, yaitu Desa Suro dan Desa Kaliori. Jarak dari Srowot ke pusat Kota Purwokerto 21 Km, sedangkan dari pusat Banyumas 4,8 Km. Jarak yang jauh dari wilayah perkotaan menjadikan Desa ini harus hidup mandiri. Mayoritas masyarakat Desa berprofesi sebagai petani, pekebun, dan petenak. Jenis ternak yang dipelihara seperti : sapi, kambing, domba dan ayam. Pertanian padi di Desa ini kebanyakan berupa sawah tadah hujan.

Wilayah di Desa Srowot masih banyak lahan yang kosong, perumahannya juga masih jarang atau berjarak. Lahan yang kosong mayoritas ditanami buah dan sayur-sayuran, seperti jagung, ubi, kedelai, kacang panjang, dll. Walaupun terletak jauh dari perkotaan namun infrastruktur di Desa Srowot sudah baik, jalan-jalan utama di Desa sudah mayoritas jalan aspal. Pembangunan jalan dibiayai dengan sumber dana dari pemerintah daerah maupun usaha Swadaya.

2. Kondisi Geografis Desa Srowot



Secara administrative Desa Srowot termasuk wilayah yang masuk di Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. Desa Srowot merupakan salah satu desa yang berada di tepian sungai Serayu. Berikut data secara umum kondisi Desa Srowot :

a. Geografi

Desa Srowot memiliki topografi miring dengan beda ketinggian 25 M dengan ketinggian tempat antara 36 M di atas permukaan laut, sehingga tergolong dataran rendah. Sebagian tanahnya berjenis asosiasi latosol regosol tekstur tanahnya debu dengan struktur remah dan porous/sarang. Desa Srowot mempunyai suhu rata-rata harian 29 derajat celcius, kelembaban rata-rata harian 90% sehingga Desa Srowot tergolong daerah sedang, sangat baik untuk pertumbuhan tanaman dan kelangsungan hidup hewan ternak. Curah hujan rata-rata pertahun 2000 mm dengan penyebaran yang tidak merata sepanjang tahun. Jumlah penduduk Desa Srowot berdasarkan data sekunder monografi desa tahun 2022 adalah berjumlah 4.542 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 2.324 dan perempuan 2.218.

b. Batas wilayah desa

Desa Srowot masuk dalam Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Dari ibu kota Kecamatan Kalibagor kurang lebih 6 km, yang dapat ditempuh dengan angkutan umum/pribadi kurang lebih 15 menit, dan dari jarak ibu kota kabupaten kurang lebih 17 km. Batas-batas desa sebagai berikut : Sebelah utara berbatasan dengan Desa Suro Kec. Kalibagor, Sebelah timur berbatasan dengan Sungai Serayu, Sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Serayu, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kaliori Kec, Kalibagor.

c. Luas wilayah desa

Wilayah Desa Srowot memiliki luas wilayah sebesar 319,1

Ha terdiri dari :

1) Luas pemukiman	: 4,72 Ha
2) Luas persawahan	: 49,96 Ha
3) Luas perkebunan	: 215,94 Ha
4) Luas kuburan	: 0,84 Ha
5) Luas pekarangan	: 44,89 Ha
6) Luas perkantoran	: 0,04 Ha
7) Luas prasarana umum	: 2,71 Ha

d. Jarak wilayah dengan pusat pemerintah

1) Jarak ke pusat Pemerintahan Kecamatan	: 5 km
2) Jarak ke Pusat Pemerintahan Kabupaten	: 23 km
3) Jarak ke Pusat Pemerintahan Provinsi	: 210 km
4) Jarak Ke Pusat Pemerintahan Negara	: 443 km

e. Jumlah wilayah bawahan

Jumlah wilayah bawahan ada 4 (empat) gerumbul yang terdiri dari:

1) Kepala Dusun 1 dengan wilayah :

- Gerumbul Kincit atau RW 1 terdiri dari 6 (enam) RT
- Gerumbul Carik atau RW 2 yang terdiri dari 5 (lima) RT

2) Kepala Dusun 2 dengan wilayah :

- Gerumbul Pegaden atau RW 3 terdiri dari 6 (enam) RT
- Gerumbul Gupakan atau RW 4 terdiri dari 7 (tujuh) RT

3. Gambaran Umum Demografis

Desa Srowot Pada awal tahun 2023 memiliki jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1023 KK yang terdiri dari beberapa dusun atau gerumbul. Berikut jumlah penduduk di Desa Srowot yang dilihat dari perkembangan penduduk, jenis penduduk sesuai usia, dan jumlah penduduk menurut pendidikan.

a. Perkembangan Penduduk

Tabel 4.1

Jumlah penduduk Desa Srowot tahun 2023

No	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	2324
2.	Perempuan	2218
Jumlah Keseluruhan		4542

Sumber : Profil Desa Srowot (2023)

b. Jenis Penduduk sesuai usia

Tabel 4.2

Data penduduk menurut kelompok umur / usia Tahun 2023

No.	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah penduduk		Jumlah
		Laki -Laki	Perempuan	
1	0 s/d 1	103	98	201
2	2 s/d 4	70	65	135
3	5 s/d 9	115	134	249
4	10 s/d 14	149	127	276
5	15 s/d 19	150	172	322
6	20 s/d 24	188	194	382
7	25 s/d 29	214	197	411
8	30 s/d 34	180	160	350

9	35 s/d 39	236	177	413
10	40 s/d 44	105	202	307
11	45 s/d 49	89	166	255

Sumber : Profil Desa Srowot (2023)

c. Jumlah penduduk menurut Pendidikan

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk menurut pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah penduduk
1	Tidak/ Belum Sekolah	315 orang
2	Belum Tamat SD	279 orang
3	Tidak Tamat SD	412 orang
4	Tamat SD	1076 orang
5	Tamat SLTP	459 orang
6	Tamat SLTA	276 orang
7	Diploma I / II	15 orang
8	Diploma IV / Sastra I	29 orang

Sumber : Profil Desa Srowot (2023)

d. Kondisi Sosial Ekonomi

Keadaan ekonomi dan mata pencaharian penduduk itu saling berkaitan, keduanya menjadi aspek utama dalam kehidupan manusia. Setiap masyarakat akan berupaya memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidang dan keahlian individu masing – masing untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Desa Srowot merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. Masyarakat Desa Srowot mayoritas penduduknya bermatapencaharian petani, peternak, pedagang, buruh, dan industri rumah tangga. Berikut data matapencaharian masyarakat yang diambil dari profil desa.

Tabel 4.4

Mata Pencaharian Penduduk Desa Srowot

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (%)
1	Petani	35%
2	Peternak	17%
3	Tukang bangunan	13%
4	Pegawai Negeri	8%
5	Wiraswasta	9%
6	Supir	1%
7	Buruh	15%
8	Lain-lain	2%
Total		100%

Sumber : Profil Desa Srowot (2023)

4. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan fasilitas desa yang memadai akan mempermudah warga desa dalam memenuhi kebutuhan mereka, termasuk kantor desa untuk urusan administrasi, fasilitas pendidikan, tempat olahraga untuk pemuda, dan tempat ibadah, berikut sarana dan prasarana Desa Srowot.

a. Bidang Pemerintahan

Setiap masyarakat pasti menginginkan sebuah pelayanan pemerintah yang baik. Pelayanan publik yang baik itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : infrastruktur yang memadai dan juga aparatur pemerintahan yang cukup. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka pemerintah Desa Srowot telah membangun Balai Desa dan Gedung Serbaguna “Sarana Tama”. Pemerintah Desa juga berkerja sama dengan sistem informasi desa (SID) untuk memberikan pelatihan kepada semua perangkat desa agar bisa mewujudkan pelayanan publik yang prima. Selain itu juga untuk meningkatkan Sumber Daya manusia itu sendiri.

b. Bidang Pertanian

Sarana dan prasarana dalam bidang pertanian di desa sangat penting untuk mendukung produktivitas dan kesejahteraan petani.

Mayoritas masyarakat Desa Srowot merupakan petani. Lahan pertanian di desa ada 49,96 Ha. Dalam bidang ini Pemerintah desa telah membuat beberapa infrastruktur yang memadai, seperti irigasi yang baik, jalan yang terhubung dengan baik. Tidak hanya infrastruktur saja yang dibangun, akan tetapi mesin untuk pertanian juga disediakan. Dengan infrastruktur dan peralatan yang ada dapat memajukan sektor pertanian dan meningkatkan hasil panen masyarakat desa.

c. Bidang sosial dan agama

Setiap tahunnya pemerintah desa melakukan kegiatan sosial seperti pembagian sembako kepada warga yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu yang bertempat di Gedung Serbaguna “Sarana Tama”. Adapun jumlah sarana dan prasarana sosial dan peribadatan sebagai berikut :

Tabel 4.5

Jumlah Sarana Prasarana Sosial dan Peribadatan

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Masjid	4
2	Mushola	10
3	TPQ/TPA	4
4	Pemakaman	1

Sumber : Profil Desa Srowot (2023)

d. Bidang perhubungan

Desa Srowot memiliki sarana prasarana bidang perhubungan sangat sedikit, mungkin hanya ada beberapa jalan utama desa yang telah diaspal dengan bantuan dana dari kabupaten maupun usaha swadaya. Melihat kondisi geografis desa yang berada di tepian sungai serayu dan hanya ada beberapa wilayah yang berbatasan dengan desa, jadi jalan penghubung antar desa hanya ada beberapa. Jalan di Desa Srowot ada 2.000 M.

e. Bidang pendidikan

Jumlah sarana dan prasarana bidang pendidikan di Desa Srowot sebagai berikut :

- 1) Jumlah SD : 2 buah
 - 2) Jumlah SMP : 1 buah
 - 3) Jumlah Taman kanak-kanak : 1 buah
 - 4) Jumlah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) : 3 buah
- f. Bidang pemuda dan olahraga

Salah satu generasi bangsa ada di tangan para pemuda. Pemuda merupakan pewaris bangsa, sehingga untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah Desa Srowot melakukan pembinaan terhadap organisasi kepemudaan untuk mengikuti kepelatihan pelatihan yang di selenggarakan oleh pemerintah, selain itu juga bisa meningkatkan kemampuan atau skill. Para pemuda juga harus memanfaatkan sarana dan prasarana dalam bidang pemuda dan olahraga yang ada didesa, seperti : Lapangan sepak Bola yang ada 2, Lapangan bulu tangkis, dan Lapangan bola volly.

5. Kelembagaan Dan Organisasi

a. Pemerintah Desa

Pemerintahan Desa Srowot terdiri dari pemerintah Desa dan juga Badan Permusyawarahan Desa (BPD). Pemerintah desa terdiri dari seorang kepala desa (dipilih langsung), di bantu oleh satu sekretaris desa ,dengan dua kepala dusun, tiga kepala saksi (Pemerintahan, pembangunan, dan kesejahteraan rakyat), dua kepala urusan umum (umum dan keuangan), serta tiga staf yang membantu kepala saksi. Berikut data perangkat Desa Srowot :

Tabel 4.6

Jumlah pemerintah Desa Srowot tahun 2023

No.	Nama	Alamat	Jabatan
1	Kasum	Srowot, RT 03/03	Kepala Desa

2	Sugano	Srowot, RT 05/01	Kadus 1
3	Arif Nur Febrianto	Srowot, RT 03/04	Kadus 2
4	Basim	Srowot, RT 01/ 04	Sekretaris
5	Misun	Srowot, RT 02/ 03	kasi pemerintahan
6	Kirno	Srowot, RT 03/04	Kasi Kesejahteran dan pembangunan
7	Sri Parwati	Srowot, RT 04/ 02	Kasi Pelayanan
8	Markusno	Srowot, RT 05/ 02	Kasi Perencanaan
9	Endah sri kuswati	Srowot, RT 06/ 01	Staff TU
10	Suarto	Srowot, RT 06/ 03	Kasi keuangan

Sumber : Profil Desa Srowot (2023)

Tabel 4.7

Susunan Badan Permusyawarahan Desa (BPD) tahun 2023

No.	Nama	Jabatan
1	Sugimin	Ketua
2	Heri purnomo	Wakil ketua
3	Sri wahyuni	Sekretaris
4	Kirin	Kabid Pembangunan
5	Suroso	Kabid Kepemudaan
6	Turwan	Kabid Kesra
7	Kartimudin	Kabid Pemberdayaan
8	Ratim	Anggota
9	Karsono	Anggota

Sumber : Profil Desa Srowot (2023)

b. Lembaga Desa

Lembaga yang ada di Desa Srowot, Diantaranya :

1) Rukun Tetangga (RT)

Merupakan suatu lembaga yang bertugas untuk membantu pelaksanaan pemerintahan.

2) Rukun Warga (RW)

Lembaga di tingkat desa yang mengelola koordinasi antara RT-RT di wilayahnya.

3) Lembaga Pembangunan Kemandirian Desa (LPKD)

Suatu lembaga yang fokus pada pembangunan infrastruktur dan berperan sebagai lembaga perencana pembangunan desa.

4) Karang taruna

Lembaga kepemudaan yang aktif di tingkat desa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kreativitas generasi muda serta terlibat dalam kegiatan sosial, budaya, dan kemasyarakatan.

5) Tim penggerak pemberdayaan kesejahteraan keluarga (TP-PKK)

Sebuah lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. TP-PKK bekerja dalam berbagai bidang seperti kesehatan, pendidikan, dan lingkungan hidup untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga.

6) Pokmas

Merupakan suatu lembaga yang menyatukan gagasan atau ide-ide utama yang menjadi pijakan dalam membentuk kebijakan atau keputusan yang diambil oleh suatu masyarakat. Terdapat 4 pokmas di Desa Srowot.

c. Perlindungan Masyarakat (LINMAS)

Sebuah kelompok masyarakat yang bertanggung jawab atas keamanan dan ketertiban dilingkungan masyarakat desa.

d. Badan usaha milik desa (BUMDes)

Merupakan lembaga usaha milik desa yang bergerak dalam bidang ekonomi masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Serta untuk menambah pendapatan asli desa.

e. Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)

Merupakan sebuah lembaga yang didirikan oleh pemerintah daerah yang bertujuan untuk meningkatkan akses penduduk perdesaan terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak dengan pendekatan berbasis masyarakat. PAMSIMAS di Desa Srowot terdapat 4 tempat, dan setiap tempat yang mengelola berbeda-beda.

f. Organisasi sosial keagamaan

- 1) Nahdlatul Ulama (NU)
- 2) Fatayat NU
- 3) Muslimat NU
- 4) IPNU-IPPNU
- 5) Pengurus TPQ

g. Organisasi masyarakat

- 1) Paguyuban karawitan
- 2) Paguyuban seni kuda kepang
- 3) Kelompok genjring
- 4) Kelompok hadroh

B. Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Usaha Jadi Untung Bersama (UJUB)

1. Organisasi

Dalam rangka menggerakkan roda perekonomian masyarakat desa dan untuk mensejahterakan masyarakat, pemerintah Desa mendirikan sebuah lembaga perekonomian desa. Desa Srowot merupakan Desa yang terletak di kecamatan Kalibagor. Jarak yang jauh dari perkotaan menjadikan Desa Srowot harus hidup mandiri. Pemerintah mendirikan lembaga Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sejak tahun 2015, akan tetapi BUMDes mulai berjalan pada tahun 2017. BUMDes ini bernama Usaha Jadi Untung Bersama atau disingkat UJUB yang berada di Jln.Sumur, Carik, RT 05/ RW 02, Desa Srowot, Kec. Kalibagor, Kab. Banyumas.

Dalam keorganisasian dan kepengurusan BUMDes UJUB dikepelai oleh Apri Rudianto selaku kepala BUMDes sekaligus tokoh penting dalam perkembangannya. BUMDes sangat berorientasi pada masyarakat desa. Dengan adanya BUMDes menjadi sarana untuk memberdayakan sumberdaya yang dimiliki oleh desa, baik manusia, finansial, dan aset yang dimiliki. Pada saat ini BUMDes memiliki sebuah unit usaha berupa minimarket atau unit toko. Namun tidak bisa dipungkiri, walaupun hanya unit toko BUMDes UJUB mampu menambah Pendapatan Asli Desa (PAD) dan sering menjadi tempat *study banding* oleh BUMDes lainnya. Dalam unit Toko sudah dilengkapi dengan pembayaran digital, *top up*, dan tarik tunai. Jadi lebih memudahkan masyarakat dalam bertransaksi. BUMDes ini memiliki prinsip untuk mengabdikan atau melakukan pelayanan kepada masyarakat dengan semaksimal mungkin.

2. Tujuan pendirian BUMDes UJUB Desa Srowot

- a. Mengembangkan potensi ekonomi yang ada di Desa Srowot dan memicu pertumbuhan usaha ekonomi masyarakat untuk mengurangi kemiskinan masyarakat desa.

- b. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Srowot dalam rangka mendukung kemajuan pemerintah desa dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.
 - c. Membuka atau Menambahkan lapangan kerja untuk masyarakat desa.
 - d. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
 - e. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan melibatkan Ingasung masyarakat dalam pengelolaan usaha BUMDes.
 - f. Memperkuat kemampuan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintah yang berkelanjutan.
3. Struktur Kepengurusan BUMDes UJUB Desa Srowot

Setiap suatu Organisasi atau lembaga pasti memiliki sebuah kepengurusan untuk mengelola dan menjalankan organisasinya. Kepengurusan itu di pegang oleh masyarakat yang mempunyai kemampuan sesuai kedudukannya. BUMDes UJUB Desa Srowot memiliki struktur organisasi dan daftar pengelola yang disahkan berdasarkan surat keputusan kepala Desa Srowot Nomer 08 tahun 2021. Susunan kepengurusan BUMDes di Desa Srowot menurut surat keputusan kepala Desa Srowot No. 8 Tahun 2021 sebagai berikut :

Tabel 4.8

Struktur Pengurusan Badan Usaha Milik Desa “UJUB” Desa Srowot Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas Masa Bakti 2021-2026

No.	Nama	Kedudukan
1	Kasum	Penasehat
2	Yugi Yoto	Pengawas
3	Ratim	Pengawas
4	Tarwan	Pengawas
5	Apri Rudianto	Direktur Utama

6	Pasirin	Bendahara
7	Murniati	Sekretaris
8	Kiki maryanti	Kepala unit Toko
9	Rizki Nurfadilah	Karyawan
10	Meytha Dwi Saputri	Karyawan

Sumber : Profil BUMDes UJUB (2023)

C. Peran BUMDes dalam masyarakat Desa Srowot

Badan usaha milik Desa Srowot berdiri sejak tahun 2015, akan tetapi baru bisa berjalan pada tahun 2017. Setelah sekitar enam tahun beroperasi BUMDes UJUB Desa Srowot diharapkan mampu untuk memenuhi misinya dalam berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Pada awal didirikannya BUMDes UJUB mengalami berbagai macam kendala, salah satunya yaitu dikelola oleh orang yang tidak memiliki jiwa bisnis. Seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Apri Rudianto dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada 05 Juni 2024 sebagai berikut :

“BUMDes Ujub memang berdiri sejak tahun 2015, akan tetapi baru bisa berjalan pada tahun 2017, pada tahun 2015 BUMDes sudah membentuk sebuah struktur kepengurusan, tetapi belum mulai berjalan ketua BUMDes yang pertama mengundurkan diri, dan diikuti oleh anggota-anggota lainnya, begitupula tahun selanjutnya”.

Berdasarkan pernyataan Bapak Apri Rudianto dapat disimpulkan bahwa pengelola dan pengurus pada tahun 2015 dan 2016 tidak bisa menjalankan tanggung jawab sebagai pengelola. Hingga pada akhirnya pada tahun 2017 pemerintah desa menunjuk bapak Apri Rudianto sebagai ketua untuk mengelola BUMDes. Pada perkembangannya bapak Apri Rudianto memiliki peran yang sangat penting. Karena bapak Apri Rudianto memulai usahanya dari awal hingga saat ini sudah berkembang dan sudah mampu menambah Pendapatan Asli Desa (PADes).

Pada saat ini BUMDes hanya menjalankan unit toko saja, akan tetapi dalam unit toko tersebut mencakup berbagai usaha lainnya, seperti sewa

Traktor, unit fotocopy dan unit BRI link. Karena direktur utama BUMDes memiliki prinsip bahwa walaupun memiliki unit usaha sedikit akan tetapi lebih berbobot, dari pada banyak tetapi dalam menejemennya kurang pengawasan. Seperti pernyataan beliau :

“Buat apa banyak personil tapi dalam menejemennya kurang, lebih baik sedikit tetapi dalam menejemen pengelolannya itu tertata rapi dan bisa menghasilkan manfaat bagi masyarakat sekitar”.

Berbicara tentang peran, BUMDes UJUB ini dijelaskan oleh Bapak Kirno sebagai perangkat Desa telah menilai dengan adanya BUMDes masyarakat bisa mendapatkan pelayanan yang lebih dekat, walaupun hanya unit toko tetapi Masyarakat desa merasa terbantu. Sesuai dengan pernyataan beliau pada wawancara tanggal 06 Juni 2024, sebagai berikut:

“Peran BUMDes pada saat ini sudah terlihat, ya walaupun hanya unit toko, akan tetapi masyarakat sekitar bisa merasakan pelayanan yang lebih dekat, banyak masyarakat yang memenuhi kebutuhan hariannya ke unit usaha toko, karena toko tersebut barangnya lengkap dan juga harganya lebih terjangkau”.

Dari pernyataan Bapak Kirno tersebut Peran BUMDes dalam masyarakat sudah ada, Masyarakat merasa terbantu dengan adanya Unit Toko ini. BUMDes UJUB juga sudah memudahkan akses bagi masyarakat desa untuk mendapatkan pelayanan jasa, seperti disediakannya pembayaran digital, tarik tunai dan juga Fotocopy. Dengan ini dapat dikatakan bahwa BUMDes sudah bisa memberikan pelayanan kepada masyarakat. Sesuai dari perkataan dari Kepala desa bapak Kasum pada wawancara yang dilakukan pada 12 Juni 2024 sebagai berikut :

“Alhamdulillah, dengan adanya BUMDes Di Desa Srowot mampu memenuhi apa yang dibutuhkan masyarakat desa, BUMDes juga selalu melibatkan masyarakat dalam program atau kegiatan yang dijalankan, seperti pemberdayaan LINMAS untuk jaga malam, sering melakukan kegiatan lomba-lomba untuk anak sekolah dan disediakannya wifi gratis untuk masyarakat.

Dari pernyataan beliau dapat disimpulkan bahwa program-program yang telah dibuat BUMDes itu berpihak pada masyarakat, tidak hanya untuk menguntungkan BUMDes itu sendiri. Pada saat ini BUMDes UJUB juga

sudah dapat menambah Pendapatan Asli Desa untuk setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan dokumen sebagai berikut :

Gambar 4.1

Perkembangan Usaha BUMDes UJUB tahun 2022-2023

No	Uraian	Tahun 2022 (Rp)	Tahun 2023 (Rp)
1	Jumlah Omset	Rp.1.447.931.946	1.660.746.940
2	Pendapatan Kotor	Rp. 215.590.475	246.875.920
3	Pendapatan Bersih	Rp. 105.396.419	112.976.420
4	Jumlah Pemasukan ke PAD	Rp. 21.079.283	22.595.283

Sumber : Laporan keuangan BUMDes UJUB 2023

Walaupun semua warga masyarakat Desa Srowot sudah mengerti adanya BUMDes akan tetapi belum semua masyarakat desa bisa mendapatkan manfaat atau peran dengan adanya BUMDes. Seperti hasil wawancara peneliti dengan bapak jumaidi pada 02 Juni 2024 , ia mengatakan :

“Kalau BUMDes saya tau, akan tetapi untuk kegiatan-kegiatannya saya tidak tau, saya juga jarang sekali memakai fasilitas yang ada di BUMDes, ya karena jaraknya jauh dari rumah jadi saya jarang kesana”

Dalam bidang ekonomi BUMDes UJUB belum mampu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, hanya beberapa warga saja yang berkerja dengan BUMDes. Pada saat ini BUMDes memiliki 2 karyawan toko, 4 orang menjalankan hand traktor, dan 24 LINMAS yang sudah berkerja sama. BUMDes melakukan kerjasama dengan LINMAS mulai bulan januari 2024. Kerjasama ini bertujuan untuk memberdayakan Aset Desa agar mereka mempunyai wadah dalam bertugas. Sesuai dengan pernyataan dari DANTON LINMAS yang bernama bapak Witriono dalam wawancara pada 10 Juni 2024 sebagai berikut :

“Saya bersyukur dengan adanya program pemberdayaan LINMAS, dengan ini jadi anggota LINMAS memiliki wadah untuk bertugas, ya walaupun tugasnya satu minggu tiga kali, tapi itu sudah tetap, sebelum adanya program ini LINMAS di Desa jarang sekali bertugas, paling bertugas pada saat ada orang yang hajatan, itu pun per wilayah. Setiap jaga BUMDes memberikan uang sebesar Rp. 15.000 dan setiap tahunnya sebesar Rp.500.000. jadi lumayan ada tambahan”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa BUMDes UJUB dalam menejemen pengelolaannya sudah baik dan sesuai. Program-program yang dibuat juga sasuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Masyarakat Desa juga banyak yang merasakan fasilitas yang disediakan oleh BUMDes. Namun dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada saat ini BUMDes UJUB belum terlaksana sepenuhnya. Karena ada beberapa alasan salah satunya yaitu jumlah masyarakat yang banyak dan juga AD/ART setiap warga itu berbeda-beda, jadi dalam hal ini harus memerlukan waktu yang lama atau bertahap.

D. Analisis Ewektifitas Program BUMDes dalam peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

Dalam sebuah kegiatan atau Program bisa dikatakan efektif apabila tujuan yang telah direncanakan sebelumnya telah tercapai. Menurut (Purnamasari,2018) suatu program atau kegiatan dianggap efisien jika dijalankan dengan benar dan sesuai prosedur, sedangkan dianggap efektif jika program atau kegiatan diselesaikan dengan benar dan juga menghasilkan hasil yang bermanfaat. Oleh karena itu, kemampuan orang atau sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan merupakan kesimpulan dari efektivitas itu sendiri. Ewektifitas juga dapat diuji dengan membandingkan hasil aktual yang telah dicapai.

Namun perlu diketahui bahwa peneliti menetapkan untuk unit usaha yang akan dianalisis efektivitas program BUMDes dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat hanya unit usaha toko saja. Untuk unit usaha yang lainnya belum dapat diteliti untuk efektivitasnya, dikarenakan unit usaha

lainnya belum bisa berjalan atau masih ada kendala. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Direktur Utama BUMDes sebagai berikut :

“Sebenarnya BUMDes UJUB memiliki beberapa unit usaha, seperti unit fotocopy dan unit toko bangunan. Tetapi untuk saat ini semua unit usaha dicakup dalam unit toko saja, hanya berbeda laporan pembukuannya. Untuk unit usaha pertanian, perternakan dan unit UMKM belum bisa berjalan, karena masih terkendala modal.”

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa unit usaha lainnya seperti unit pertanian, unit perternakan, dan unit UMKM belum bisa dianalisis program efektivitasnya. Karena belum bisa berjalan atau masih ada kendala. Jadi peneliti hanya akan menganalisis efektivitas program unit usaha toko saja yang sudah berjalan dan mampu menghasilkan manfaat bagi Desa.

Ada beberapa indikator dalam suatu program yang bisa dikatakan efektif menurut Makmur (2015) yaitu berdasarkan indikator sebagai berikut.

1. Ketetapan Penggunaan Biaya

Ketetapan penggunaan biaya adalah seberapa tepat pelaksana program menggunakan dana untuk program yang dimaksud . pada saat ini, pihak desa telah memberikan dana desa kepada BUMDes untuk mendirikan dan melaksanakan beberapa program. Tujuan dari program ini diharapkan memberikan pelayanan kepada masyarakat dan pemberdayaan, yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu dalam penggunaan biaya harus sesuai dengan prinsip yang menjadi pedoman BUMDes, yaitu kooperatif, partisipasi, emansipasif, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Dan tujuan akhirnya adalah meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga ekonomi masyarakat dapat berkembang, dapat meningkatkan taraf hidup dan juga kesejahteraan masyarakat.

Selain itu dalam penggunaan dana juga digambarkan dari beberapa program yang sudah menggunakan biaya sesuai dengan kebutuhan, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Pasirin selaku Bendahara

BUMDes UJUB pada wawancara hari senin, 10 Juni 2024 mengatakan bahwa:

“ Untuk sumber dana saat ini yang sudah diterima BUMDes itu ada tiga, yaitu Dana desa, bantuan KEMENDES, dan bantuan Provinsi, tahun kemarin Desa memberi kontribusi dana sebesar Rp. 45.000.000, Dana tersebut digunakan untuk melengkapi kebutuhan unit toko dan kebutuhan untuk program-program lainnya.”

Hal ini juga dibuktikan dengan dokumen sebagai berikut.

Gambar 4.2

Data Laporan Keuangan penyertaan Modal terhadap BUMDes UJUB dari tahun 2017-2023

3. Penyertaan Modal

NO	SUMBER	TAHUN	UNIT USAHA APA	NOMINAL
1	APBDES (Dana Desa)	2017	Unit Toko	Rp.225.000.000
2	APBDES (Dana Desa)	2018	Unit Toko	Rp. 40.000.000
3	APBDES (Dana Desa)	2018	Toko dan Wifi	Rp.110.000.000
4	Bantuan KEMENDES	2019	Unit Toko danFoto Copy	Rp. 50.000.000
5	Bantuan Provinsi	2020	Ketahanan Pangan	Rp. 20.000.000
6	APBDES (Dana Desa)	2021	Unit Toko Material	Rp. 50.000.000
7	APBDES (Dana Desa)	2023	Unit Toko	Rp. 45.000.000
Total Penyertaan Modal				Rp.540.000.000

Sumber : *Dokumen laporan keuangan penyertaan modal BUMDes UJUB 2023*

BUMDes UJUB Desa Srowot telah menggunakan secara optimal dana tersebut untuk keperluan Unit Usaha toko dan juga digunakan untuk program-program yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Direktur Utama BUMDes pada 10 Juni 2024, Dengan dana yang ada pada saat ini BUMDes UJUB sudah berhasil melaksanakan berbagai kegiatan , seperti :

- a. Pemasangan listrik baru BUMDes sebesar 3.500 VA
- b. Perluasan unit toko serta menambahkan sarana dan prasarana lemari pendingin dan menambah kelengkapan barang dagangan.
- c. Penambahan karyawan sebanyak 2 orang

- d. Memfasilitasi POKMAS untuk mendapatkan legalitas pupuk organik
- e. Berkerja sama dengan LINMAS Desa Srowot sebagai keamanan di BUMDes

Berbicara mengenai keuangan menurut peneliti BUMDes UJUB sudah memenejemen dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan bagaimana presentase bagi hasil dalam keuntungan. Berikut presentase bagi hasil yang didapat melalui wawancara dengan bendahara BUMDes bapak Pasirin pada 12 Juni 2024.

- Pendapatan Asli Desa (PAD) : 30%
- Pengurus : 15%
- Penambahan modal : 25%
- Peningkatan kapaitas pengelola BUMDes :7%
- Penasehat : 4%
- Pengawas : 3%
- Dana sosial : 6%
- Cadangan : 10%

Berdasarkan data tersebut dalam pengelolaannya terdapat pembagian hasil yang telah disepakati sebelumnya oleh pihak yang terkait dimana hasil dan keuntungannya dibagi sesuai syariat islam, tidak adanya unsur transaksi riba. Karena dalam tidak memperbolehkan adanya transaksi riba, sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah, sebagai berikut :

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَتِيْمٍ (٢٧٦)

“Allah menghilangkan (keberkahan dari) riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang sangat kufur lagi bergelimang dosa” (Q.S Al-baqarah/2:276).

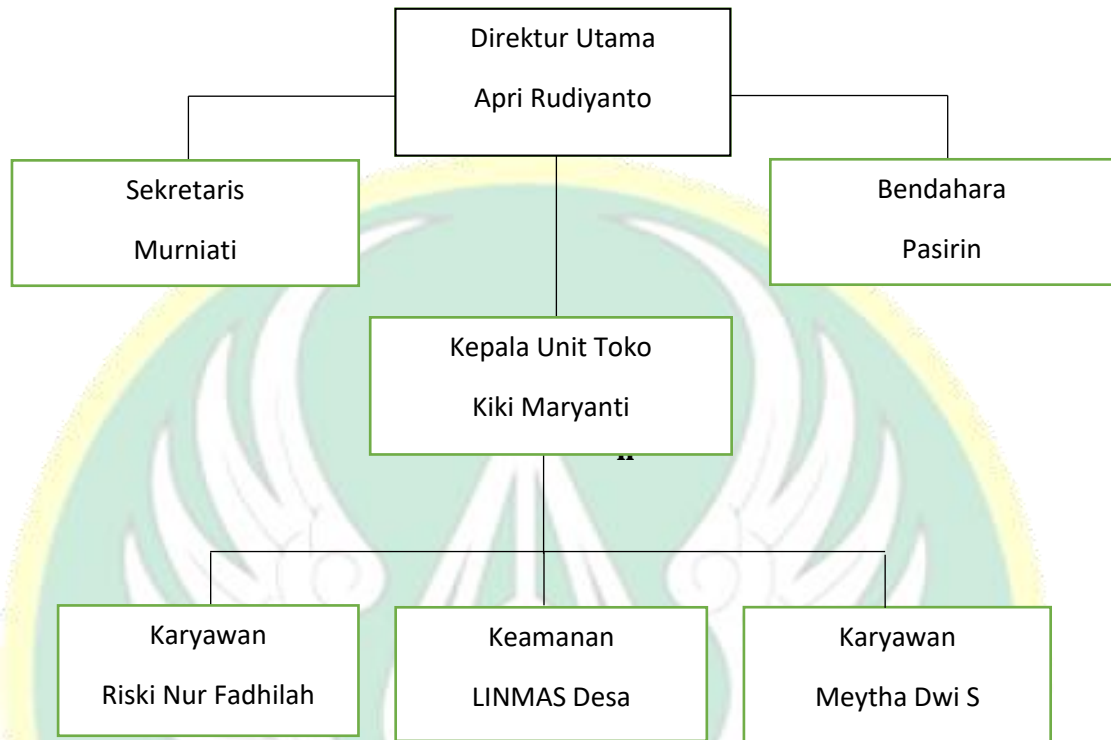
Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa Allah sangat mengharamkan riba dan melakukan riba ialah termasuk dosa besar. Karena di dalam ekonomi islam, islam hanya mengenal sistem ekonomi bagi hasil. Sistem ekonomi bagi hasil (Mudharabah) merupakan solusi dalam perekonomian islam, yang merupakan suatu bentuk kerja sama antara pemilik modal (*shahibul mal*) dengan pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian diawal. Bentuk ini menegaskan kerja sama dengan kontribusi seratus persen modal dari pemilik modal dan keahlian dari pengelola.

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa untuk ketetapan penggunaan biaya dapat dikatakan efektif dan sesuai syariat islam. Hal ini dibuktikan dengan beberapa bukti yang telah disebutkan. Biaya yang diperoleh BUMDes digunakan dengan semaksimal mungkin untuk melengkapi pelayanan kebutuhan masyarakat dan juga untuk program-program pemberdayaan masyarakat.

2. Ketetapan Berfikir

Dalam hal ini diharapkan dengan adanya tenaga kerja yang melaksanakan tugasnya dengan baik dan bisa berkerja sama dengan baik untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam menjalankan BUMDes pengelola atau pengurus juga bisa berkerja sama dengan aparat pemerintah desa, lembaga-lembaga yang ada didesa ataupun masyarakat yang diikutsertakan dalam program unit usaha yang ada.

Tabel 4.9
Struktur Pengelola Program Unit Usaha
BUMDes UJUB Tahun 2023



Sumber : Hasil wawancara dengan ketua BUMDes UJUB Bapak Apri pada 07 Juni 2024

Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam suatu program salah satunya adalah dengan adanya kerjasama yang baik dengan berbagai pihak yang ada. BUMDes UJUB menurut peneliti telah melakukan kerjasama yang baik seperti hasil wawancara dengan Bapak Apri Rudiyanto, beliau menyatakan bahwa :

“Untuk kerjasama anatara pengelola dan anggota lainnya sudah baik, mereka sudah seperti keluarga, jadi apabila ada kesulitan atau masalah mereka selesaikan bersama, ibararnya gini jika ada anggota yang sakit maka semua anggota merasakan sakit dan begitupula kalau seneng.

Dari pernyataan beliau dapat disimpulkan pentingnya komunikasi dalam sebuah organisasi. Jadi apabila komunikasi sebuah organisasi baik, maka akan lebih mudah dalam koordinasi apabila ada kendala dalam programnya. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab antara pengelola atau anggota lainnya sudah baik. Seperti pernyataan dari warga masyarakat yang bernama Ibu ratri dalam wawancara pada 12 Juni 2024 sebagai berikut:

“Menurut saya untuk mereka yang sudah ditugaskan dan diberi tanggungjawab sudah tepat dalam penempatannya”

Selain melakukan kerjasama yang baik tentunya pihak-pihak tersebut juga harus memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai tugas dan tanggungjawabnya. Hal ini sudah dilakukan oleh BUMDes UJUB contohnya dalam program unit usaha toko yang dimana dalam unit tersebut sudah dilengkapi untuk pembayaran listrik, top up dan juga tarik tunai dalam Bank apa saja. Hal ini dibuktikan juga oleh Ibu Darsih pada wawancara hari senin 10 Juni 2024, ia mengatakan bahwa:

“Untuk pelayanan yang diberikan oleh pihak BUMDes sendiri sudah baik, jadi mereka bisa memberikan pelayanan dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, saya juga bersyukur bisa tarik uang tanpa harus keluar desa, di Desa Srowot ini hanya BUMDes saja yang bisa melayani pembayaran secara digital”

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa untuk ketetapan berpikir sudah efektif dengan beberapa bukti yang telah disebutkan. Dari pihak BUMDes dan masyarakat telah memberikan bukti bahwa dari beberapa pihak yang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sudah berkerjasama dengan baik sesuai tugasnya masing-masing.

3. Ketetapan Sasaran

Dalam sebuah organisasi atau lembaga apabila dalam menentukan sasaran yang kurang tepat tentunya akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan tersebut. Suatu lembaga harus memiliki sasaran yang tepat sesuai dengan harapan dan tujuan bersama, jika tidak

maka dapat menghambat dalam menjalankan berbagai program atau kegiatan dalam mencapai harapan dan tujuan.

Sebelum menentukan sasaran yang tepat dalam menentukan program, BUMDes UJUB melakukan musyawarah bersama dengan Pemerintah Desa, BPD, dan tokoh masyarakat. Kegiatan musyawarah sangat diperlukan dalam melihat sasaran unit usaha yang akan dijalankan. Menurut peneliti BUMDes UJUB dalam hal sasaran sudah tepat atau sesuai, hal ini bisa dilihat dari beberapa program yang dijalankan oleh BUMDes, seperti melengkapi barang dalam unit toko agar dapat melayani masyarakat dan juga pemberdayaan untuk LINMAS. Sesuai dengan pernyataan dari anggota LINMAS Bapak Watim pada wawancara 04 Juni 2024, ia mengatakan:

“Saya pikir untuk program yang dibuat BUMDes sudah tepat sasarannya, seperti program pemberdayaan LINMAS ini, sebelum adanya program ini saya dan anggota lainnya jarang sekali dipake dalam Desa. Untuk anggota yang jaga malam juga tidak hanya menjaga BUMDes tetapi juga menjaga seluruh warga desa, jadi apabila salah satu warga yang ada masalah bisa langsung menghubungi LINMAS yang sedang berjaga.”

Sebenarnya untuk program- program yang dibuat BUMDes tidak hanya menguntungkan BUMDes saja, akan tetapi sasarannya yaitu masyarakat desa. Seperti perkataan ibu Darsih pada wawancara 14 Juni 2014, ia mengatakan :

“Saat ini saya merasa aman, karena setiap malam itu ada yang jaga sii, jadi kalau ada kejadian apa-apa bisa lnsung lapor ke yang jaga malam”

Dari beberapa pernyataan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa untuk Ketetapan sasaran sudah efektif. Karena program-program yang di buat BUMDes selalu berpihak pada masyarakat, tidak untuk kepentingan BUMDes sendiri.

4. Ketetapan Tujuan

Merupakan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya pada kegiatan yang nantinya menunjang keberlanjutan pelaksanaan kegiatan dalam waktu yang lama. Suatu program dapat dikatakan efektif apabila tujuannya telah tercapai. Dalam hal ini, dapat dilihat dari prestasi yang telah diraih oleh BUMDes.

Hasil dari pengelolaan BUMDes UJUB belum sepenuhnya dirasakan masyarakat Desa Srowot, akan tetapi ada beberapa program dan unit usaha BUMDes yang telah dirasakan oleh masyarakat seperti Unit usaha toko dan program pemberdayaan LINMAS dan POKMAS. Seperti hasil wawancara dengan ibu vira, pada 10 Juni 2024 bahwa ia mengatakan :

“Untuk unit usaha Toko sudah kami rasakan manfaatnya, karena barang-barangnya lengkap dan juga murah, jadi bisa untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari”

Selain itu hasil wawancara dengan Kepala desa bapak Kasum pada wawancara 10 Juni 2024, beliau mengatakan :

“Saya kira untuk Tujuan BUMDes sudah berhasil, dengan adanya unit toko warga jadi bisa memenuhi kebutuhan yang lebih dekat. BUMDes juga sudah menambah Pendapatan Asli Desa (PAD) untuk setiap tahunnya, jadi dana tersebut bisa digunakan untuk keperluan desa, seperti infrastruktur dan sarana prasarana untuk warga Desa Srowot”

Jadi dapat disimpulkan bahwa Ketetapan Tujuan BUMDes sudah sesuai dengan Tujuan awal didirikannya BUMDes. Tidak hanya menambah Pendapatan Asli Desa (PADes) BUMDes juga sering menjadi tempat *Study banding* bagi BUMDes lainnya.

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai indikator untuk mengukur tingkat efektivitas peneliti dapat menarik kesimpulan dari efektivitas Program BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sudah efektif, hanya saja programnya kurang menyeluruh dalam masyarakat Desa. Jika dilihat dari segi ekonomi islam BUMDes juga sudah sesuai atau efektif menurut syariat islam

E. Analisis Peran dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam Kesejahteraan Masyarakat Desa Srowot

Menurut deklarasi Undang-Undang No. 32 tahun 2004 mengenai pemerintahan, pemerintah didorong untuk menerapkan prinsip-prinsip yang mengatur pemerintahan daerah sendiri dalam sistem terdistribusi. Suatu daerah dapat menyelenggarakan pemerintahan yang lebih efektif, kreatif dan inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian daerah. Pemerintah mengharapkan standar kehidupan masyarakat desa mengalami perubahan dan peningkatkan dalam hal ekonomi agar tidak adanya ketimpangan sosial.

Dalam hal ini suatu desa dapat mendirikan usaha-usaha ekonomi yang dapat meningkatkan perekonomian desa dan juga bisa meningkatkan kualitas masyarakat. Salah satu usaha desa yang mudah untuk menggerakkan perekonomian desa yaitu BUMDes, karena BUMDes memiliki standar yang baik dalam meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan yang kurang inklusif. Dengan adanya BUMDes diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa dan mampu mencukupi kebutuhan masyarakat sekitar.

Pada saat ini BUMDes telah tersebar di berbagai daerah di Provinsi Jawa tengah, salah satunya yaitu BUMDes Usaha Jadi Untung Bersama atau disingkat dengan nama UJUB yang berada di Desa Srowot. BUMDes UJUB sudah berdiri sejak tahun 2015, namun baru bisa berjalan pada tahun 2017. Menurut kepala desa Bapak Kasum , Desa Srowot merupakan desa yang terletak ditepian sungai serayu dan jauh dari perkotaan. Hal ini menjadikan Desa Srowot harus hidup mandiri. Berdasarkan teori yang telah peneliti uraikan pada bab II mengenai klasifikasi jenis usaha BUMDes yang dimiliki Desa Srowot adalah sebagai berikut :

1. Unit Usaha *Renting*

Unit usaha *renting*/ penyewaan merupakan usaha yang menjalankan bisnis melalui penyewaan. Dengan adanya usaha penyewaan diharapkan dapat memudahkan masyarakat mendapatkan

berbagai kebutuhan dan perlengkapan yang ada didesa. Badan usaha milik Desa Srowot memiliki satu usaha *renting* yaitu penyewaan hand traktor yang dijalankan oleh empat orang. Sesuai dengan pernyataan dari bapak Direktur utama BUMDes sebagai berikut :

“BUMDes memiliki hand traktor dua buah, yang dimana dijalankan oleh empat orang warga Desa srowot, untuk usaha ini BUMDes hanya menerima hasil keuntungannya saja tanpa mengelolanya”

Pada unit usaha hand traktor, BUMDes menerapkan sistem bagi hasil dengan penduduk yang menjalankannya. Sistem bagi hasilnya yaitu 60% masuk BUMDes sedangkan 40% nya untuk yang menjalankan.

2. Unit Usaha *Brokering*

Dalam hal ini BUMDes menjadi perantara antara komoditas yang dihasilkan masyarakat pada pemasaran produk mereka, sehingga BUMDes dapat membantu memasarkan produk yang berasal dari masyarakat. Melalui unit usaha ini BUMDes dapat membantu meningkatkan akses pasar bagi produk-produk unggul desa. Unit ini bertanggung jawab untuk menghubungkan antara produk- produk lokal yang dihasilkan oleh masyarakat desa dengan pasar yang lebih luas, baik dalam kota maupun keluar kota.

Dengan adanya unit usaha ini BUMDes UJUB diharapkan mampu membantu pelaku usaha baik individu maupun kelompok. BUMDes UJUB Desa Srowot dalam unit usaha *Brokering* hanya membantu tanpa mengharapkan untuk mendapatkan keuntungan. Berdasarkan pernyataan bapak Apri Rudiyanto ada dua program yang dibuat oleh BUMDes dalam bidang ini, yaitu membantu memasarkan produk dari pelaku UMKM dan melegalisasi Pupuk organik dari POKMAS. Akan tetapi hanya satu yang dapat berjalan untuk saat ini yaitu melegalisasi pupuk organik yang di buat oleh POKMAS.

3. Unit Usaha *Trading*

Unit usaha *trading* atau perdagangan merupakan salah satu inisiatif untuk meningkatkan perekonomian desa melalui kegiatan jual beli berbagai produk atau komoditas. Dengan adanya unit usaha ini BUMDes dapat memanfaatkan potensi lokal seperti hasil pertanian, kerajinan tangan, atau produk-produk unggulan lainnya untuk diperdagangkan secara efektif. Melalui perdagangan BUMDes dapat memperkuat konektivitas antara desa dengan pasar luar. Dengan manajemen yang baik, unit usaha ini dalam BUMDes dapat menjadi salah satu roda penggerak ekonomi desa yang berkelanjutan.

BUMDes UJUB memiliki satu unit usaha dalam unit *Trading* atau perdagangan yaitu minimarket. Usaha ini sangat berperan dalam perkembangan BUMDes UJUB, karena usaha ini menjadi tempat mendapatkan keuntungan paling besar. Hal ini di buktikan dengan laporan laba rugi BUMDes Ujub sebagai berikut :

Gambar 4.3

Laporan laba Rugi Unit Toko BUMDes UJUB Periode tahun 2023

LAPORAN LABA RUGI BUMDES UJUB PERIODE TAHUN 2023					
NO	BULAN	PENDAPATAN	LABA KOTOR	OPERASIONAL	LABA BERSIH
1	JANUARI	128.784.354	19.005.572	9.694.000	9.311.572
2	FEBRUARI	112.058.892	16.585.058	10.774.500	5.810.558
3	MARET	128.159.948	19.285.779	9.111.000	10.174.779
4	APRIL	152.639.790	23.010.634	13.590.500	9.420.134
5	MEI	133.013.272	19.805.422	10.581.000	9.224.422
6	JUNI	131.584.360	19.647.948	10.209.500	9.438.448
7	JULI	147.140.965	21.583.000	9.967.000	11.616.000
8	AGUSTUS	137.382.708	18.930.294	9.964.500	8.965.794
9	SEPTEMBER	132.441.833	19.887.552	9.848.500	10.039.052
10	OKTOBER	130.427.580	19.427.838	12.664.500	6.763.138
11	NOVEMBER	159.698.962	24.113.437	14.080.500	10.032.937
12	DESEMBER	167.418.276	25.593.586	12.914.000	12.679.586
TOTAL		1.680.748.940	246.875.920	133.399.500	113.478.420

Sumber : *Laporan keuangan BUMDes UJUB 2023*

Peran BUMDes dalam Unit usaha trading sudah dirasakan oleh masyarakat Desa Srowot. Masyarakat malah lebih kenal Unit tokonya dari pada BUMDesnya. Seperti pernyataan dari warga desa yang bernama ibu Suljiah pada wawancara 03 Juni 2024, ia menuturkan :

“Untuk BUMDes nya saya kurang tau, yang saya tau itu a danya Toko, toko yang sudah berdiri dari dulu dan mampu melengkapi kebutuhan dasar masyarakat desa”

Pengelolaan BUMDes dari dahulu hanya difokuskan di unit toko saja, hingga akhirnya pada saat ini dapat berkembang pesat dan bisa memberikan pelayanan penuh kepada masyarakat dengan melengkapi apa yang dibutuhkan masyarakat.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan, bahwa BUMDes UJUB tidak memiliki banyak unit usaha. Hanya ada beberapa unit usaha yaitu BUMDes *Trading, Renting dan Brokering*. Dari ketiga unit tersebut BUMDes hanya menfokuskan di unit *trading* saja. Untuk unit *renting* BUMDes UJUB tidak terlalu berperan, karena BUMDes hanya menerima hasil dari orang yang menjalankannya. Untuk Unit usaha *brokering* belum bisa berjalan lancar sesuai dengan harapannya. Karena hanya sedikit warga yang memasarkan produknya dalam BUMDes. Tetapi BUMDes UJUB sukses dalam membantu melegalisasi pupuk organik yang dibuat oleh POKMAS. Sedangkan untuk Unit Usaha trading adalah termasuk unit usaha yang paling sukses karena mampu membuat BUMDes UJUB lebih terkenal dan bisa menghasilkan keuntungan yang besar, yang dimana keuntungan itu digunakan untuk membayar gaji yang berkerja dibawah naungan BUMDes, menjalankan program-program dalam pemberdayaan masyarakat dan sebagian keuntungannya untuk kas PAD.

Setelah peneliti melakukan klasifikasi jenis usaha BUMDes UJUB Desa Srowot, peneliti akan mengaitkan peran adanya BUMDes tersebut dengan tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Srowot. Berikut

merupakan indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat menurut Sub Direktorat Statistik (2008) :

1. Pendapatan

Pendapatan masyarakat merupakan jumlah uang yang diterima masyarakat dari pendapatan setiap kepala rumah tangga dan pendapatan anggota rumah tangga lainnya. Pendapatan ini memungkinkan masyarakat untuk memenuhi semua kebutuhan dasarnya, baik makanan maupun non-makanan. Berdasarkan teori pada BAB 2 , indikator pendapatan dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori rendah (di bawah Rp. 1.000.000), kategori sedang (Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000), dan kategori tinggi (diatas Rp.5.000.000).

Sebagian besar penduduk Desa Srowot berprofesi sebagai petani. Ada sekitar 35% petani di Desa ini yang didukung dengan 49 hektar lahan pesawahan dan 215 hektar lahan perkebunan. Selain petani padi, masyarakat juga menanam sayur dan kacang-kacangan. Untuk penduduk yang lain berprofesi sebagai buruh kasar, pedagang, peternak, Pegawai Negeri Sipil, supir, wiraswasta dan lainnya. Selain menggunakan hasil panen sebagai sumber pendapatan utama mereka, para petani juga bekerja paruh waktu untuk menunjang terpenuhinya biaya hidup walaupun tidak semua petani mempunyai pekerjaan sampingan. Peneliti melakukan wawancara pada 15 Juni 2024 kepada Bapak Watim salah satu warga Desa Srowot yang terlibat dengan BUMDes UJUB, beliau mengatakan.

“Saya cuma memiliki penghasilan dari sawah, hasilnya ya lumayan cukuplah untuk memenuhi kebutuhan saya dan keluarga, kadang juga kurang tergantung dengan hasil panennya bagus atau tidak, tapi biasanya sudah diatas satu jula lah”

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nanda pada 15 Juni 2014, ia mengatakan :

“saya bekerja sebagai IRT dan suami saya sebagai tukang bangunan, penghasilan kami sekitar satu juta lah, hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari keluarga kami”

Berdasarkan hasil wawancara di atas Rata-rata masyarakat mempunyai pendapatan Rp. 1.000.000 dan ada juga yang lebih dari Rp. 1.000.000 untuk setiap Bulannya. Dari data tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat belum sepenuhnya mengalami perubahan atau perkembangan. Hanya beberapa masyarakat saja yang mengalami peningkatan dalam hal pendapatan dengan bekerja paruh waktu atau mencari pekerjaan sampingan.

Masyarakat belum sepenuhnya merasakan peran dengan adanya Unit usaha desa, hanya beberapa masyarakat yang kebetulan menjadi anggota BUMDes atau anggota LINMAS yang diberdayakan oleh BUMDes. Total jumlah masyarakat desa yang berkaitan dengan BUMDes pada Tahun ini yakni kurang lebih 40 orang yang merasakan peran dengan meningkatkan pendapatan sejumlah masyarakat tersebut melalui masing-masing unit usaha dan program-program yang dikelola.

2. Pengeluaran konsumsi

Pola konsumsi sebuah rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan keluarga tersebut. Ada dua kategori konsumsi yaitu konsumsi makanan dan konsumsi non-makanan. Jumlah uang yang digunakan untuk konsumsi makanan maupun non-makanan adalah ukuran lain dari tingkat kesejahteraan masyarakat. Warga yang pendapatannya lebih rendah akan menghabiskan lebih banyak uang untuk konsumsi makanan dan sebaliknya. Penduduk Desa Srowot memiliki kebiasaan konsumsi yang berbeda-beda. Selain itu biaya untuk pendidikan dan kesehatan disesuaikan dengan pendapatan masing-masing Kepala keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan kepala usaha unit toko Mba Kiki pada 18 Juli 2024, ia mengatakan :

“Untuk saat ini setiap hari alhamdulillah unit toko ramai, banyak masyarakat yang berbelanja untuk memenuhi kebutuhan dasarnya di toko ini, berbeda dengan tahun sebelumnya yang belum seramai sekarang, karena unit toko ini belum lengkap barang-barangnya”

Jika dilihat dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk pola konsumsi masyarakat mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Masyarakat juga terbantu dengan adanya unit usaha toko ini, Karena barang-barangnya lengkap dan juga jaraknya yang lebih dekat. Unit toko juga mampu melayani semua kebutuhan dasar masyarakat baik makanan maupun Non- makanan. Dalam Unit toko terdapat barang yang sangat lengkap, murah dan juga disediakan pembayaran secara digital. Dengan program ini BUMDes UJUB mampu untuk memenuhi segala kebutuhan dasar masyarakat Desa Srowot agar lebih dekat. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada perilaku masyarakat Desa Srowot menunjukkan bahwa konsumsi makanan lebih banyak pengeluaran dari pada konsumsi non-makanan yang hanya sekedarnya saja.

3. Pendidikan

Salah satu syarat untuk mencapai kedewasaan anak dan memberi ruang untuk mengembangkan karakter yang mereka perlukan untuk memikul tanggung jawab di masa dewasa adalah pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam memajukan pemikiran dan meningkatkan kualitas SDM manusia. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil dokumentasi, masyarakat mayoritas lulusan SLTA sejenisnya, diikuti yang hanya lulusan SLTP serta tamatan SD. Bahkan adapula yang tidak sekolah dan sebagian belum memasuki usia sekolah. Untuk yang lulusan S1 pada tahun 2021 hanya 11 orang saja dan pada tahun 2021 belum ada yang lulusan S2 ataupun S3. Namun pada tahun 2023

pendidikan di Desa Srowot mengalami peningkatan, untuk yang lulusan S1 bertambah menjadi 29 orang dan yang lulusan S2 berjumlah 3 orang. Dalam bidang pendidikan BUMDes UJUB hanya berperan dalam meningkatkan Kualitas SDM melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh BUMDes. Tidak hanya itu BUMDes juga sering mengadakan perlombaan untuk anak-anak sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas anak. sesuai dengan pernyataan salah satu guru yaitu Ibu Nur pada wawancara 14 Juni 2024, ia mengatakan :

“BUMDes UJUB sering mengadakan kegiatan seperti pelatihan dan juga perlombaan untuk anak-anak sekolah, dengan diadakannya kegiatan tersebut dapat meningkatkan SDM dan juga kreatifitas anak”

BUMDes UJUB juga menjalin kerjasama dengan Universitas jendral Soedirman dan juga SMK Negeri 1 Banyumas. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM masyarakat Desa Srowot. Kerjasama dengan Universitas jendral Soedirman bertujuan untuk mengisi pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan SDM masyarakat, sedangkan kerjasama dengan SMK Negeri 1 Banyumas yaitu BUMDes menampung Warga Desa yang bersekolah di SMK Negeri 1 Banyumas untuk melakukan PPL di BUMDes.

4. Kesehatan

Kesehatan adalah salah satu Indikator dalam kesejahteraan masyarakat, baik jiwa, badan dan sosial yang bisa menjadikan masyarakat dapat aktif dalam menjalani kehidupan. Di Desa Srowot kondisi kesehatan masyarakat secara umum sudah cukup baik. Dengan dibantu adanya Unit posyandu. Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur Utama BUMDes UJUB pada 10 Juni 2024, BUMDes membantu biaya perobatan kepada karyawan Toko, seperti penjelasan beliau :

“masyarakat desa secara umum sudah cukup sehat, mereka juga sudah mampu untuk mengeluarkan biaya pengobatan sendiri, tetapi pada bulan kemarin ada anggota BUMDes ada yang sakit jadi kami berikan uang untuk biaya perobatan yang bersumber dari dana sosial BUMDes”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kondisi kesehatan masyarakat Desa Srowot sudah cukup baik, namun kurang adanya peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, akan tetapi BUMDes UJUB memiliki dana sosial yang digunakan untuk membantu masyarakat yang terkena musibah.

5. Perumahan Masyarakat

Menurut teori yang dipaparkan peneliti pada landasan teori , rumah yang dianggap sejahtera memiliki lantai,dinding, dan atap yang baik dan rumah tersebut miliknya sendiri. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa rumah masyarakat di Desa Srowot sudah menjadi miliknya sendiri, meskipun ada beberapa rumah yang kurang layak huni. Mayoritas penduduk memiliki rumah yang sudah berdinding beton,lantai keramik dan atap seng. Seperti penjelasan dari Kasi kesejahteraan dan pembangunan Bapak Kirno pada wawancara 10 Juni 2024 berikut ;

“perumahan disini mayoritas sudah layak huni semua, hanya ada beberapa yang kurang layak huni, pada tahun 2016 terdapat bantuan swadaya perumahan sebanyak 150 unit rumah yang diberikan kepada masyarakat yang rumahnya kurang layak huni, untuk setiap tahunnya paling 5 unit bantuan saja, jadi perumahan di Desa Srowot sudah bagus”

Berdasarkan penjelasan semua indikator kesejahteraan diatas, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dari peran BUMDes dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dapat di sajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.10
Perkembangan Tingkat kesejahteraan Masyarakat Desa Srowot
tahun 2021-2023.

NO	Sasaran dan Objek	Tingkat perkembangan		
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
1.	Pendapatan Asli Desa	Rp. 62.080.000	Rp. 90.800.000	Rp. 101.800.000
2.	Pendapatan rill rata-rata kepala keluarga	Rp. 1.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 1.800.000
3.	Konsumsi Masyarakat	Sebagian Masyarakat bisa memenuhi kebutuhan dasar dengan adanya unit Toko.	Sebagian Masyarakat bisa memenuhi kebutuhan dasar dengan adanya unit Toko.	Seluruh masyarakat bisa tercukupi dengan pelayanan kelengkapan pada unit toko.
4.	Pendidikan	Masih sedikit yang lulusan S1, hanya 11 orang.	Lulusan S-1 bertambah cukup banyak.	Sudah ada lulusan S2, berjumlah 3 orang dan lulusan S1 berjumlah 29 orang.
5.	Lembaga dan masyarakat desa	Belum ada program-program dari BUMDes	<ul style="list-style-type: none"> • Program melegalisasi pupuk Organik buatan POKMAS 	<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi WIFI gratis • Pemberdayaan LINMAS • Membantu masyarakat yang sekolah untuk PPL di BUMDes

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa untuk perkembangan setiap aspek atau objek yang ada di Desa Srowot mengalami peningkatan setiap tahunnya seperti Pendapatan Asli Desa yang selalu mengalami peningkatan karena adanya tambahan dari BUMDes yang didapatkan dari presentase pembagian keuntungan BUMDes. Setiap tahunnya PADes menerima 30% dari laba yang diperoleh BUMDes. Untuk pendapatan Rata-rata masyarakat belum mengalami peningkatan sepenuhnya, hanya beberapa masyarakat yang mempunyai pekerjaan sampingan. Pada masyarakat dan lembaga desa ada perkembangan untuk setiap tahunnya, Karena BUMDes selalu membuat program-program yang berpihak pada masyarakat desa. Namun dari sisi Kesehatan dan Perumahan Masyarakat BUMDes tidak memberikan peran yang maksimal karena sudah dibiayai oleh dana desa.

Badan Usaha Milik Desa Srowot sudah bagus dalam menjalankan tugasnya. Namun belum sepenuhnya maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Srowot. Hal ini disebabkan terdapat beberapa unit usaha yang sudah baik dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat. Namun BUMDes belum mampu memberikan manfaat secara menyeluruh kepada masyarakat sebagaimana tujuan BUMDes yaitu menciptakan pemerataan ekonomi desa. Untuk peran BUMDes dengan Desa sudah ada seperti penambahan PADes untuk setiap tahunnya. Hanya saja perlu adanya perluasan Unit usaha agar bisa memberi manfaat secara menyeluruh dan dapat memberi lowongan pekerjaan bagi banyak masyarakat di desa.

Dalam islam kesejahteraan tidak hanya diukur dari sisi materi saja tetapi juga non materi, seperti tingkat spiritual, nilai-nilai moral, dan keharmonisan sosial. Dalam ekonomi manusia memiliki kebutuhan serta keinginan untuk mencapai kemaslahatan demi kesejahteraan. Ilmuwan Islam As-Syathibi membagi kebutuhan dasar menjadi tiga yaitu kebutuhan primer (*al-dharuriyah*) dimana kebutuhan ini mencakup agama, jiwa, akal, keturunan dan harta yang menjadi landasan bagi kehidupan manusia. Lima

hal tersebut mutlak harus dipenuhi atau dimiliki oleh diri manusia. Memenuhi kebutuhan juga telah Allah firmankan,

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً
لِّلسَّائِلِينَ (١٠)

“Dia ciptakan pada (bumi) itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya, lalu Dia memberkahi dan menentukan makanan-makanan (bagi penghuni)-nya dalam empat masa yang cukup untuk (kebutuhan) mereka yang memerlukannya.”(QS.Fussilat/41:10).

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa Allah SWT telah menciptakan segala sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia sesuai dengan yang diperlukan. Pemenuhan kebutuhan dalam islam yaitu ada tiga yakni *al-dharuriyyah* (kebutuhan primer), *al-hajjiyyah* yaitu kebutuhan sekunder yang diperlukan manusia untuk memudahkan kehidupannya, menghilangkan kesulitan dan menjadi pemelihara yang lebih baik terhadap lima unsur pokok manusia. dan *al-Tahsiniyyah* adalah kebutuhan pelengkap atau telah mencapai dua kebutuhan yakni kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Dengan demikian masyarakat Desa Srowot tetap taat pada aturan-aturan yang ada menurut Islam serta memenuhi kebutuhannya menurut Islam. Dalam hal menjalankan pekerjaannya atau menggunakan jasa dari unit-unit usaha yang dikelola BUMDes UJUB ini tetap mengikuti syariat-syariat Islam.

Peran BUMDes belum sepenuhnya dapat dirasakan oleh masyarakat. Akan tetapi setelah adanya beberapa Unit usaha dan program-program yang dibuat BUMDes kondisi masyarakat ada perubahan. Seperti adanya Unit usaha Toko yang dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat desa, yang dimana toko tersebut sudah dilengkapi berbagai fasilitas dan barang-barangnya lengkap. Tidak hanya itu untuk Program-program yang di buat BUMDes juga membantu masyarakat, misalnya disediakan WIFI gratis yang dapat membantu masyarakat untuk mengakses internet, Pemberdayaan LINMAS yang dimana program ini membantu anggota LINMAS dan masyarakat, anggota LINMAS

mempunyai wadah untuk bertugas sedangkan masyarakat menjadi merasa aman dengan adanya LINMAS yang jaga setiap malamnya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengambilan data yang dilakukan peneliti mengenai Peran dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Ujub dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Srowot melalui observasi, wawancara dengan informan dan dokumentasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Badan Usaha Milik Desa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sudah cukup berhasil. hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai Unit usaha, seperti Unit Usaha toko yang mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan memenuhi segala kebutuhan dasar masyarakat. BUMDes UJUB juga berhasil dalam menambahkan Pendapatan Asli Desa (PADes) yang nantinya Dana tersebut digunakan untuk melengkapi infrastruktur desa agar masyarakat bisa merasakannya. Tidak hanya Unit usaha saja namun program-program BUMDes juga cukup memberi manfaat kepada masyarakat, seperti Pemberdayaan LINMAS, memfasilitasi WIFI gratis kepada warga, dan juga ikut andil dalam meningkatkan kualitas SDM masyarakat, misalnya mengadakan pelatihan-pelatihan untuk masyarakat desa, mengadakan berbagai lomba untuk meningkatkan kreatifitas dan bakat yang dimiliki oleh desa dan menampung warga yang sekolah di SMK N 1 Banyumas untuk melakukan PPL di BUMDes agar menciptakan generasi penerus untuk melanjutkan program BUMDes. Namun Jika dilihat dari segi indikator kesejahteraan masyarakat BUMDes belum mampu memberikan manfaat dan meningkatkan pendapatan secara menyeluruh kepada masyarakat Desa Srowot.
2. Untuk Efektivitas BUMDes dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sudah cukup berhasil, hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator tingkat efektivitas yang sudah sesuai, seperti keketapan

penggunaan biaya, ketetapan berfikir, dan ketetapan tujuan sudah sesuai atau efektif. Namun untuk ketetapan sasaran belum dapat dikatakan efektif karena Unit usaha atau program yang dibuat BUMDes belum dapat memberikan manfaat yang menyeluruh kepada masyarakat Desa. Jika dilihat dari segi ekonomi islam BUMDes UJUB juga sudah sesuai atau efektif dengan syariat islam. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya transaksi riba dalam BUMDes dan untuk pembagian hasil atau keuntungan telah disepakati sebelumnya oleh beberapa pihak yang terkait sesuai dengan syariat islam.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka sebagai bagian akhir tulisan ini, peneliti memberikan saran di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak BUMDes Usaha Jadi Untung Bersama (UJUB) diharapkan mempertahankan pengelola dan anggota lainnya yang pada saat ini bertugas, agar Unit usaha dan programnya yang sudah sukses tetap berjalan. Pihak BUMDes juga diharapkan untuk memperluas ataupun menambahkan unit usaha atau Program yang baru pada BUMDes agar bisa memberikan manfaat yang menyeluruh kepada semua masyarakat Desa Srowot.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan lebih aktif memberikan sumbangan pemikiran yang dapat memberikan solisi di tengah masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi. Penelitian selanjutnya dapat dilanjutkan dengan objek dan juga sudut pandang yang lebih rinci dan kompleks tentang BUMDes, sehingga lebih optimal dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang luas terkhusus tentang peran dan efektivitas BUMDes dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviant. 2022. "Efektifitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa {BUMDes} Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kupa. Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru". Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Al Yasa' Abubakar, Metode Istihlahiah Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan Dalam Ushul Fiqh, (Banda Aceh : CV Diandra Primamitra Media, 2012), h.40.
- Amanah, A,Q. 2017. Sumber daya alam dalam pembangunan berkelanjutan dalam perspektif islam. Jurnal ekonomi islam, Vol 5. No 1, Purwokerto.
- Anggraeni, Maria R. R. S. 2016. "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan (Studi pada BUMDES di Gunung Kidul, Yogyakarta)" dalam jurnal modus (ISSN), Vol. 28, No. 2.
- Armia, Chairuman, Jurnal efektivitas (2002). Pengaruh Budaya Terhadap Efektifitas Organisasi: Dimensi Budaya Hofstade. JAAI volume 6 No 1. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Dahlan A, Santosa 'Irfaan. 2014. "Menggagas Negara Kesejahteraan". Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwoketo: Purwokerto.
- Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Pemerintah Kabupaten Banyumas. 2016. Pedoman Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa {BUMDES} Provinsi Jawa Tengah.
- Dinas Pendidikan Nasional. 2007. Buku Panduan BUMDes. (Brawijaya: Univ. Brawijaya).
- Eddy Yusuf Agunggunanto, dkk, Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa {BUMDES}, Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis Vol.13 No.1. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Moleong, Lexy J, (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Tholhah Hasan, Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), h.163.
- Muryanti, M. 2020. Menuju Kewirausahaan Sosial di desa Melalui Badan Usaha Milik Desa. 8(1), 170-181.

- Nikmah,S. 2020. “Peran Dan Eektivitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Kesejahtraan Masyarakat Desa Blang Krueng Aceh Besar” Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh.
- Naerul Edwin Kiky Aprianto, 2016. “Peran komunikasi kepemimpinan dalam pengembangan organisasi Perspektif Islam”, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwoketo: Purwokerto.
- Najidah, dkk. 2018. “Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang”. Dalam jurnal administrasi publik. Vol. 8 No. 2.
- Rani,Sartika 2018.Peran dan Kontribusi Badan usaha Milik Desa {BUMDES} Terhadap Kesejahtraan Masyarakat Menurut Perpektif Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Lampung.
- Ratna Azis Prasetyo, 2016. “Peranan BUMDes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro”. Jurnal Dialektika Vol.10 No.1 . Departemen Sosiologi FISIP Universitas Airlangga.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Edisi Kedua,Cetakan ke-3) Bandung: ALFABETA.
- Seyadi. 2003. Bumdes sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa. Yogyakarta: UPP STM YKPN.
- Syamsir. Torang. Organisasi & Menejemen (Perilaku, Stuktur, Budaya & Perubahan organisasi). (Bandung;alfabeta,2014), 86.
- Tarigan, Robinson, 2006. Perencanaan Pembangunan Wilayah,Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiranto, Eko. 2022. Bumdesa Sabagai Kekuatan Ekonomi Baru (Sebuah gagasan untuk desa di Indonesia). Klaten: Lakeisha.
- Yusuf al-Qadharawi, Fiqih Praktis Bagi Kehidupan Modern , (Kairo: Makabah Wabah, 2009) h.79.
- Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Undang-Undang Nomer 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.

Undang-Undang Nomer 04 Tahun 2015 pasal 19 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

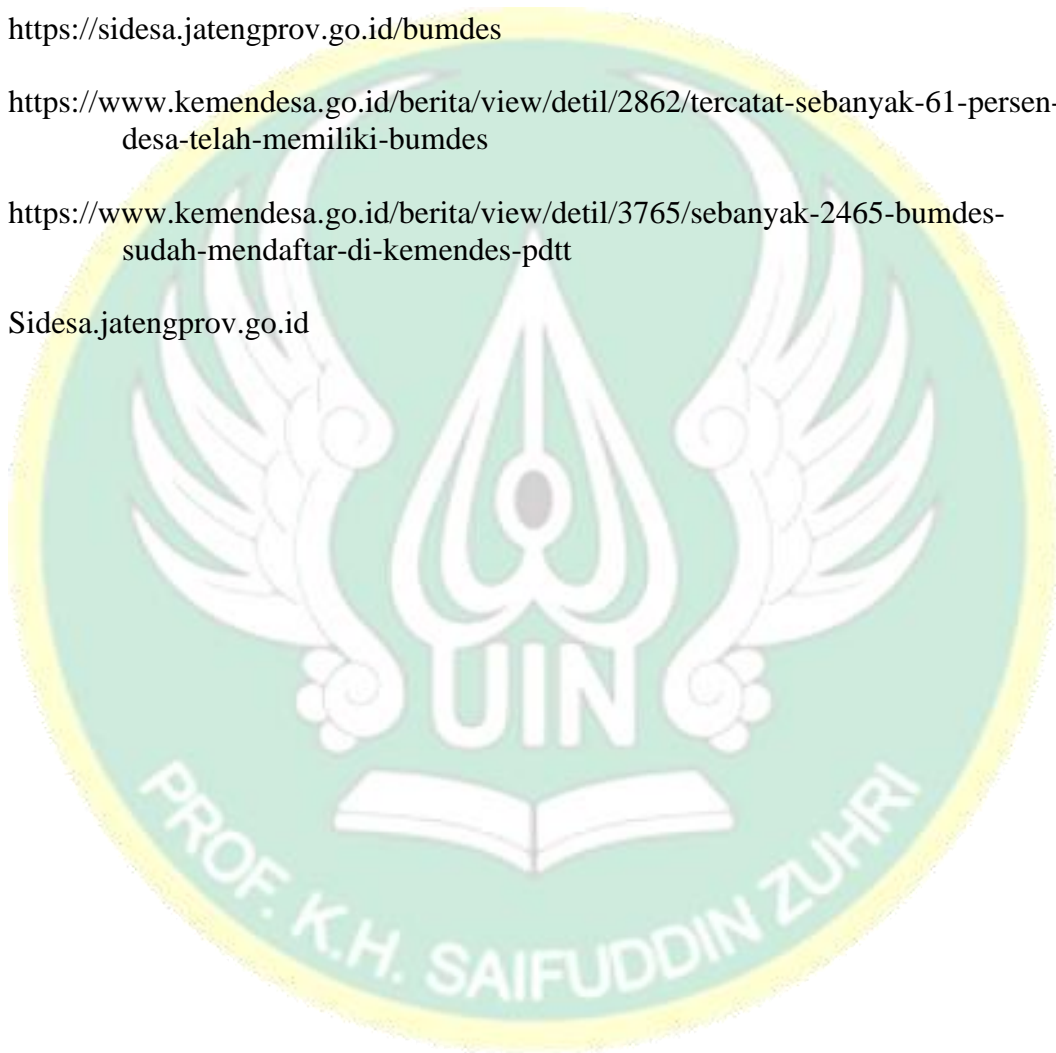
Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2015 pasal 19 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

<https://sidesa.jatengprov.go.id/bumdes>

<https://www.kemendes.go.id/berita/view/detil/2862/tercatat-sebanyak-61-persen-desa-telah-memiliki-bumdes>

<https://www.kemendes.go.id/berita/view/detil/3765/sebanyak-2465-bumdes-sudah-mendaftar-di-kemendes-pdt>

[Sidesa.jatengprov.go.id](https://sidesa.jatengprov.go.id)



Lampiran 1 :
Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Pemerintah Desa

- a) Apa saja potensi Desa yang ada di Desa Srowot ?
- b) Bagaimana kondisi ekonomi, sosial, dan budaya di Desa Srowot ?
- c) Bagaimana peran BUMDes dalam masyarakat ?
- d) Bagaimana partisipasi masyarakat dengan adanya BUMDes?
- e) Dengan adanya BUMDes apakah bisa menambah pendapatan masyarakat ?
- f) Hasil dan keuntungan BUMDes digunakan untuk apa ?

2. Wawancara dengan pengurus dan pengelola BUMDes UJUB Desa Srowot

- a) Kapan BUMDes UJUB didirikan ?
- b) Apa saja program yang ada di BUMDes UJUB ?
- c) Apa program BUMDes yang memberdayakan masyarakat ?
- d) Program apa saja yang sedang berjalan pada saat ini ?
- e) Bagaimana perkembangan dari program-program tersebut ?
- f) Apakah program tersebut dapat berjalan dengan efektif ?
- g) Dari mana sumber dana BUMDes ?
- h) Hasil dan keuntungan dari program digunakan untuk apa ?
- i) Bagaimana peran BUMDes dalam meningkatkan sosial masyarakat ?
- j) Apakah BUMDes secara umum telah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?
- k) Bagaimana ketetapan waktu dan sasaran BUMDes dalam mencapai tujuan ?

3. Wawancara dengan masyarakat Desa

- a) Apakah anda mengetahui adanya BUMDes di Desa Srowot ?
- b) Apakah ada peran dari salah satu unit usaha yang anda rasakan ?
- c) Apakah ada manfaat dari salah satu unit usaha yang anda rasakan ?
- d) Dengan adanya BUMDes apakah pendapatan anda meningkat sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari ?

- e) Apakah pengelola BUMDes sudah baik dalam menjalankan tugas ?
- f) Apakah program yang sudah berjalan aktif dan efektif ?

4. Wawancara dengan Akademisi desa

- a) Setelah melihat kondisi atau peran dari setiap badan usaha Desa Srowot menurut anda apakah BUMDes UJUB efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?



Lampiran 2 :**Dokumentasi**

Wawancara dengan Direktur Utama pengelola BUMDes UJUB Desa Srowot



Wawancara dengan Sekretaris BUMDes UJUB Desa Srowot



Wawancara dengan Danton LINMAS Desa Srowot



Wawancara dengan masyarakat Desa srowot



Bangunan Unit Usaha Toko



Fasilitas LINMAS dari BUMDes sebagai posko



Kantor BUMDes UJUB Desa Srowot



Lampiran 3 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab




UNIT PELAKSANA TEKNIK BAHASA ARAB PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | sibu.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
 الشهادة

B-2470/Un.19/K.Bhs/PP.009/XII/2022

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شاركت/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي



This is to certify that
 Name : **MOHAMAD KHOLIDIN**
 Place and Date of Birth : **Cilacap, 11 November 2002**
 Has taken : **IQLA**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **21 Desember 2022**
 with obtained result as follows

المجموع الكلي : **54**
 فهم المقروء : **55**


فهم السمع : **61**
 Obtained Score : **567**

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي زهري الخ لسانة الله في التاريخ
 Purwokerto, 21 Desember 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004



EPTUS
 English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
 IQLA
 Ikhtibar al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 4 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

الشهادة
NoB-2992/Un.19/K.Bhs/PP.009/7/2023



الشهادة : Mohamad Kholidin
Cilacap, 11 November 2002
EPTUS
30 Juli 2023

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد عاركت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
Reading Comprehension: 47
فهم المقروء

This is to certify that
Name :
Place and Date of Birth :
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on :
with obtained result as follows :
Listening Comprehension: 49 فهم السموع
Structure and Written Expression: 50
Obtained Score : فهم العبارات والتركيب 488

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.




Purwokerto, 30 Juli 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
IQLA
Amilawati al-Gusani, a.k.a. Lughah al-Ambiyah

Lampiran 5 : Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1514/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MOHAMAD KHOLIDIN**
NIM : **2017201170**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **94 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 6 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 938/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/5/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Mohamad Kholidin

NIM : 2017201170

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 17 Mei 2024 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **72 / B**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 17 Mei 2024
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mohamad Kholidin
2. NIM : 2017201170
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Cilacap, 11 November 2002
4. Alamat Rumah : Karang turi, RT 04/01, Kec. Kroya, Kab. Cilacap
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Amad Miharjo Wasim
Nama Ibu : Saminem

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK/PAUD : TK Karang turi (2007-2008)
- b. SD/MI : SDN 1 Karang turi (2008-2014)
- c. SMP/MTs : Mts Ma'arif NU 1 Kemranjen (2014-2017)
- d. SMA/MA : SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen (2017-2020)
- e. S.1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2020-sekarang)

2. Pendidikan Non Formal :

- Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sirau, Kemranjen, Banyumas
- Pondok Pesantren Darur Abror Watumas, Purwanegara, Purwokerto utara

C. Pengalaman Organisasi

1. Menejemen Administrasi Creative Entrepreneur Organization (CEO) 2022-2023

Purwokerto, 20 Juni 2024



Mohamad Kholidin